

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNARUNGU  
DI UPT SMALB NEGERI 1 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikann (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Oleh**

**ISRAHAYUNI KHAERUNNISA**

**17 0201 0108**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNARUNGU  
DI UPT SMALB NEGERI 1 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikann (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Oleh**

**ISRAHAYUNI KHAERUNNISA**

**17 0201 0108**

**Pembimbing**

**1 Dr. Baderiah, M.Ag**

**2 Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Israhayuni Khaerunnisa

NIM : 17 0201 0108

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi adalah karya saya sendiri, terkecuali kutipan yang di tunjukan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar. Maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 07 Februari 2021

Yang Membuat Pernyataan,



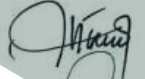
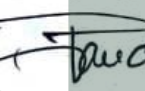
**Israhayuni Khaerunnisa**  
NIM. 17 0201 0108

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di UPT SMALB Negeri 1 Palopo*, yang ditulis oleh *Israhayuni Khaerunnisa*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0108, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo* yang telah dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 02 Februari 2022 bertepatan dengan 01 Rabiul Awal 1443 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palopo, 07 Februari 2022

### TIM PENGUJI

- |                                     |               |                                                                                           |
|-------------------------------------|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.     | Ketua Sidang  | (  )   |
| 2. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.    | Penguji I     | (  )   |
| 3. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.     | Penguji II    | (  )  |
| 4. Dr. Baderiah, M.Ag.              | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. | Pembimbing II | (  ) |

### Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

  
**Dr. Nurdin K., M.Pd**  
NIP. 19681231 199903 1 014

  
**Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.**  
NIP. 19610711 199303 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., yang senantiasa menganugraahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di UPT SMALB Negeri 1 Palopo”

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan ke pangkuan Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan ummat muslim. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H., selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Muhaemin, M.A., selaku Wakil Rektor III.
2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd., selaku Wakil Dekan

- I, Ibu Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag., selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Muh. Ihsan S.Pd., M.Pd., selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta Ibu Fitri Anggraeni, S.Pd., selaku staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi
  4. Ibu Dr. Baderiah, M.Ag., selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
  5. Bapak Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I., selaku penguji I dan Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd., selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
  6. Bapak Dr. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dosen Penasehat Akademik.
  7. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
  8. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Ibu Hariati, S.Pd., MM., selaku Kepala Sekolah di UPT SMALB Negeri 1 Palopo dan guru yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.
10. Terkhusus Bapak Ismail Darwis dan Ibu Rasmawati, dua orang terhebat dalam hidup penulis, ayah dan ibunda tercinta. Sosok yang menjadi alasan penulis bisa sampai pada tahap ini. Serta kedua adik penulis Ibtal Khuzaimah dan Hafishah Izzati. Terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat dan do'a yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepada penulis.
11. Kepada sahabat-sahabat *Home Squad*, serta semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas PAI C), Terima kasih atas setiap inspirasi, canda, tawa dan dukungan yang mungkin tidak disengaja namun terasa.

Semoga yang kita lakukan bernilai ibadah disisi Allah swt., dan segala usaha yang dilakukan agar dipermudah oleh-Nya, Aamiin.

Palopo, 07 Februari 2021  
Penulis,



Israhayuni Khaerunnisa  
NIM. 17 0201 0108

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin        | Nama                     |
|------------|--------|--------------------|--------------------------|
| ا          | Alif   | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan       |
| ب          | Ba     | b                  | Be                       |
| ت          | Ta     | t                  | Te                       |
| ث          | ša     | š                  | es (dengan titik atas)   |
| ج          | jim    | J                  | Je                       |
| ح          | ḥa     | ḥ                  | ha (dengan titik bawah)  |
| خ          | ha     | kh                 | ka dan ha                |
| د          | Dal    | d                  | De                       |
| ذ          | zal    | z                  | zet (dengan titik atas)  |
| ر          | Ra     | r                  | Er                       |
| ز          | Zai    | z                  | Zet                      |
| س          | Sin    | s                  | E s                      |
| ش          | Syin   | Sy                 | es dan ye                |
| ص          | ṣad    | ṣ                  | es (dengan titik bawah)  |
| ض          | ḍad    | ḍ                  | de (dengan titik bawah)  |
| ط          | ṭa     | ṭ                  | te (dengan titik bawah)  |
| ظ          | ẓa     | ẓ                  | zet (dengan titik bawah) |
| ع          | ‘ain   | ‘                  | apostrof terbalik        |
| غ          | Gain   | g                  | Ge                       |
| ف          | Fa     | f                  | Ef                       |
| ق          | Qaf    | q                  | Qi                       |
| ك          | Kaf    | k                  | Ka                       |
| ل          | Lam    | l                  | El                       |
| م          | Mim    | m                  | Em                       |
| ن          | Nun    | n                  | En                       |
| و          | Wau    | w                  | We                       |
| ه          | Ha     | h                  | Ha                       |
| ء          | Hamzah | ’                  | Apostrof                 |
| ي          | Ya     | y                  | Ye                       |

*Hamzah* (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoton dan vokal rangkap atau difton.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama          | Huruf latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| اَ    | <i>Fathah</i> | A           | a    |
| اِ    | <i>Kasrah</i> | I           | i    |
| اُ    | <i>Dammah</i> | U           | u    |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabunga huruf, yaitu:

| Tanda | Nama                  | Huruf Latin | Nama    |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| اَيّ  | <i>fathah dan yā`</i> | Ai          | a dan i |
| اَوّ  | <i>fathah dan wau</i> | Au          | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*  
هَوْلَ : *hauula*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama                            | Huruf dan latin | Nama                |
|-------------------|---------------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ ...   اِ ...   | <i>fathah dan alif atau yā`</i> | Ā               | a dan garis di atas |
| اِيّ              | <i>kasrah dan yā`</i>           | Ī               | i dan garis di atas |

|     |                |   |                     |
|-----|----------------|---|---------------------|
| نُو | Dammah dan wau | Ū | u dan garis di atas |
|-----|----------------|---|---------------------|

Contoh:

مَاتَ : *māta*  
 رَمَى : *rāmā*  
 قِيلَ : *qīla*  
 يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*  
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*  
 الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*  
 نَجَّيْنَا : *najjainā*  
 الْحَقُّ : *al-ḥaqq*  
 نُعِم : *nu'ima*  
 عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلَى : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)  
عَرَبِي : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Arabiy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi* yah maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : asy-syamsu (bukan al-syamsu)  
الزَّلْزَلَةُ : az-zalzalāh (bukan al-zalzalāh)  
الْفَلَسَفَةُ : al-falsafah  
الْبِلَادُ : al-bilādu

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna  
النَّوْعُ : an-nau'u  
شَيْءٌ : syai'un  
أُمِرْتُ : umirtu

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

## 9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *bīllāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Naṣr Ḥāmid Abū Zayd*

*Al- Ṭūfī*

*Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

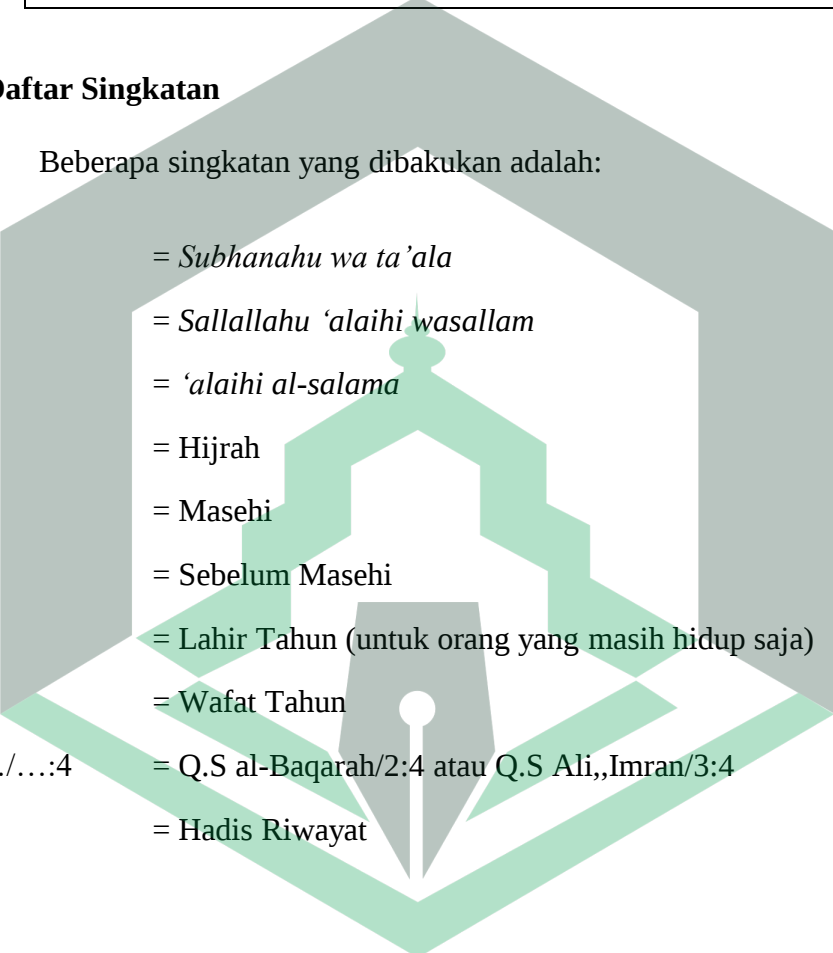
Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)  
Naṣr Ḥāmid Abū Zāid, ditulis menjadi: Abū Zāid, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zāid Naṣr Ḥāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



|              |                                                   |
|--------------|---------------------------------------------------|
| swt.         | = <i>Subhanahu wa ta'ala</i>                      |
| saw.         | = <i>Sallallahu 'alaihi wasallam</i>              |
| as           | = <i>'alaihi al-salama</i>                        |
| H            | = Hijrah                                          |
| M            | = Masehi                                          |
| SM           | = Sebelum Masehi                                  |
| 1            | = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| W            | = Wafat Tahun                                     |
| Q.S.../...:4 | = Q.S al-Baqarah/2:4 atau Q.S Ali,,Imran/3:4      |
| HR           | = Hadis Riwayat                                   |

## DAFTAR ISI

|                                                       |               |
|-------------------------------------------------------|---------------|
| <b>SAMPUL .....</b>                                   | <b>i</b>      |
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                            | <b>ii</b>     |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>               | <b>iii</b>    |
| <b>HALAMAN PENGSAHAN.....</b>                         | <b>iv</b>     |
| <b>PRAKATA .....</b>                                  | <b>v</b>      |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN .....</b> | <b>viii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                | <b>xv</b>     |
| <b>DAFTAR AYAT.....</b>                               | <b>xvii</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                             | <b>xviii</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                  | <b>xix</b>    |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                     | <br><b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah.....                        | 1             |
| B. Rumusan Masalah .....                              | 5             |
| C. Tujuan Penelitian .....                            | 5             |
| D. Manfaat Penelitian .....                           | 6             |
| <br><b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>                   | <br><b>7</b>  |
| A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....            | 7             |
| B. Deskripsi Teori.....                               | 10            |
| 1. Strategi Pembelajaran .....                        | 10            |
| 2. Pendidikan Agama Islam.....                        | 17            |
| 3. Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu).....          | 21            |
| C. Kerangka Pikir .....                               | 28            |
| <br><b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>            | <br><b>30</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....               | 30            |
| B. Fokus Penelitian.....                              | 31            |
| C. Definisi Istilah.....                              | 31            |
| D. Data dan Sumber Data .....                         | 32            |
| E. Instrumen Penelitian.....                          | 32            |
| F. Teknik Pengumpulan Data.....                       | 34            |
| G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....                   | 35            |
| H. Teknik Analisis Data.....                          | 36            |
| <br><b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>    | <br><b>38</b> |
| A. Deskripsi Data.....                                | 38            |
| B. Analisis Data .....                                | 58            |

|                            |           |
|----------------------------|-----------|
| <b>BAB V PENUTUP .....</b> | <b>67</b> |
| A. Simpulan .....          | 67        |
| B. Saran.....              | 68        |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DOKUMENTASI**



## DAFTAR KUTIPAN AYAT

|                                          |    |
|------------------------------------------|----|
| Kutipan Ayat 1 Q.S Al-Qashash/28:77..... | 18 |
| Kutipan Ayat 2 Q.S. An-Nur/24:61 .....   | 19 |
| Kutipan Ayat 3 Q.S. Ar-Rad/13:11.....    | 22 |



## DAFTAR TABEL

|                                                                          |    |
|--------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan..... | 9  |
| Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara .....                              | 33 |
| Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Observasi .....                              | 33 |
| Tabel 4.1 Profil Sekolah SMALB Negeri 1 Palopo .....                     | 39 |
| Tabel 4.2 Keadaan guru SMALB Negeri 1 Palopo.....                        | 41 |
| Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMALB Negeri 1 Palopo.....                        | 42 |
| Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SMALB Negeri 1 Palopo.....        | 43 |



## ABSTRAK

**Israhayuni Khaerunnisa, 2021.** “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di UPT SMALB Negeri 1 Palopo”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dibimbing oleh Pembimbing Baderiah dan Fauziah Zainuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan guru pada anak berkebutuhan khusus tunarungu, untuk mengetahui, pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus tunarungu, serta untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus tunarungu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. *Setting* penelitian dilakukan di SMALB Negeri 1 Palopo pada bulan September – November 2021. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan guru kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode, selanjutnya analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan adalah strategi pembelajaran ekspositori, yakni guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran serta menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan secara verbal dengan guru aktif menyampaikan materi pelajaran sedangkan peserta didik hanya pasif menerima materi yang disampaikan guru. Faktor penghambat pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu (1) Faktor internal terdiri atas (a) Kurangnya konsentrasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan (b) Terhambatnya perkembangan bahasa peserta didik. (2) Faktor eksternal terdiri atas (a) Belum adanya guru pendidikan agama Islam yang lulusan pendidikan luar biasa (PLB) dan (b) Fasilitas media pembelajaran yang kurang memadai, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Faktor pendukung pembelajaran pendidikan agama Islam yakni (1) Faktor internal terdiri atas minat belajar peserta didik dan motivasi. (2) Faktor eksternal yakni terjalinnya hubungan yang harmonis antara guru dengan peserta didik serta guru dan wali murid.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, terencana dan penuh tanggung jawab, karena menyangkut masa depan peserta didik, masyarakat, bangsa, negara dan masa depan umat manusia. Dengan pendidikan kehidupan individu akan lebih terarah sesuai dengan perkembangan yang dikehendaknya.

Pendidikan adalah hak dasar bagi setiap individu, tanpa terkecuali. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pada bab IV perihal Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua, Masyarakat, serta Pemerintah pada bagian kesatu, pasal 5 yang berbunyi: Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, serta sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pada bagian kesebelas tentang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus pada pasal 32 ayat 1 yang berbunyi bahwa pendidikan khusus adalah pendidikan bagi peserta didik yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan kelainan fisik, emosional, mental, sosial serta memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional: Disertai Lampiran Keputusan Mendiknas Tentang Penghapusan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional, Rencana PP Tentang Standar Nasional Pendidikan Beserta Penjelasannya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet ke IV, 2011, h.10

<sup>2</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional: Disertai Lampiran Keputusan Mendiknas Tentang Penghapusan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional, Rencana PP Tentang Standar Nasional Pendidikan Beserta Penjelasannya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet ke IV, 2011), h. 25-26

Pendidikan diperuntukkan bagi semuanya tanpa terkecuali, baik itu bagi anak-anak yang normal maupun anak-anak abnormal atau anak yang mengalami gangguan baik secara fisik maupun mental yang biasanya disebut dengan istilah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Anak Berkebutuhan Khusus merupakan mereka yang mempunyai kebutuhan khusus sementara atau tetap sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan yang lebih intens dibanding anak normal pada umumnya, disebabkan akibat adanya kelainan atau memang bawaan dari lahir atau bahkan disebabkan karena masalah ekonomi, politik, sosial, emosi serta perilaku menyimpang. Anak berkebutuhan khusus dikelompokkan atas beberapa bagian, antara lain mencakup tunanetra, tunawicara, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, tunadaksa, dan anak autis.<sup>3</sup>

Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), tentulah tidak sama antar peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya, masing-masing memiliki strategi sendiri dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebab itu sangat dibutuhkan strategi dalam menangani anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan pembelajaran.

Guru sebagai pendidik harus melakukan identifikasi pada semua hal yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, baik itu siapa yang akan menjadi peserta didiknya, bagaimana latar belakangnya serta bagaimana tingkat intelegensi setiap peserta didik.<sup>4</sup> Sebab itu sangat diharapkan guru dapat mengetahui dan menentukan startegi yang tepat untuk digunakan

---

<sup>3</sup>Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, (Bandung: Rofika Aditama, 2015), h.3-4

<sup>4</sup>Haidir dan Salim. *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 97-98

dalam pembelajaran sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai, guru juga harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, guna meningkatkan kreativitas pada peserta didik agar mampu belajar dengan potensi yang dimiliki setiap peserta didik, baik itu pada pembelajaran anak yang normal maupun anak berkebutuhan khusus.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus perlu diperhatikan dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Oleh karena itu, setiap komponen tidak boleh berjalan secara terpisah, tetapi harus berjalan secara beriringan, sehingga diperlukan pengelolaan yang baik yang telah dipertimbangkan dan dirancang secara sistematis.

Kondisi peserta didik berkebutuhan khusus, menuntut seorang guru harus memiliki kesabaran yang besar dalam proses pembelajaran. Untuk mewujudkan harapan tersebut guru perlu memenuhi dan memahami pengetahuan yang seksama mengenai pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya, memahami tujuan yang ingin dicapai, penguasaan materi pembelajaran yang tepat serta pengelolaan kelas yang baik.

SMALB Negeri 1 Palopo merupakan salah satu institusi yang memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, mulai dari anak tunarungu, tunagrahita, tunanetra dan tunadaksa. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus tunarungu, hal ini dikarenakan kondisi peserta didik tunarungu yang mengalami hambatan dalam proses bicara serta bahasa, yang mengakibatkan miskin kosakata dan tidak lancar dalam proses bicara, sehingga peserta didik mengalami

keterlambatan dan kesulitan dalam komunikasi. Dalam keadaan tersebut maka pembelajaran peserta didik tunarungu haruslah mendapatkan penanganan yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memilih lokasi penelitian di SMALB Negeri 1 Palopo. Pemilihan lokasi penelitian di karena visi sekolah yang membuat peneliti tertarik, yakni “Terwujudnya peserta didik anak berkebutuhan khusus, berakhlak mulia, mandiri, berprestasi, berbudi pekerti, berdasarkan iman dan taqwa (IMTAQ)” dari visi tertulis ini, besar harapan terwujudnya peserta didik berkebutuhan khusus menjadi pribadi terampil dalam segala aspek yang berlandaskan pada iman dan taqwa, melalui pengamalan ajaran agama dalam pendidikan agama Islam. Saat peneliti melakukan kegiatan observasi awal, peneliti merasa kagum dengan keramahan para peserta didik. Senyum tulus mereka sebagai tanda memberikan salam, keceriaan mereka dalam berinteraksi, membuat peneliti terharu tidak semudah itu bagi mereka yang mengalami keterbatasan untuk berlaku ramah dan sopan kepada orang asing.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti fakta yang berkembang tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pada anak tunarungu dan mencari atau memecahkan solusinya. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu Di UPT SMALB Negeri 1 Palopo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan-rumusan masalah dalam penelitian peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan guru pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tunarungu di SMALB Negeri 1 Palopo?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tunarungu di SMALB Negeri 1 Palopo?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tunarungu di SMALB Negeri 1 Palopo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan guru pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tunarungu di SMALB Negeri 1 Palopo
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tunarungu di SMALB Negeri 1 Palopo
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan pembelajaran PAI pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tunarungu di SMALB Negeri 1 Palopo

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan serta memberi masukan dan sumbangan pemikiran pada pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam dalam kompetensi guru khususnya yang mengajar di Sekolah Luar Biasa, dan dapat digunakan sebagai landasan guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi penyusunan program pemecahan masalah strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tunarungu.

### **2. Manfaat praktis**

Pada ranah praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi segenap pihak berikut.

- a. Bagi kepala sekolah : dijadikan pedoman dalam pengembangan pendidikan agama Islam di SMALB Negeri 1 Palopo serta meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu
- b. Bagi guru: Memberikan pertimbangan serta masukan bagi guru yang mengajar di sekolah luar biasa, khususnya yang mengajar peserta didik tunarungu agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat sehingga mata pelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik
- c. Bagi peneliti: Hasil penelitian menambah wawasan dalam dunia pendidikan serta pengalaman bagi peneliti sebagai calon pendidik untuk menambah dan memperluas pemahaman berpikir mengenai strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini memusatkan perhatiannya pada strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) tunarungu. Berangkat dari judul yang peneliti paparkan, maka untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini peneliti melakukan kajian pustaka dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan kedepan.

Dalam penelitian ini, ada tiga hasil penelitian yang peneliti ambil untuk menjadi kajian pustaka. *Pertama* penelitian yang dilakukan oleh Dian Permana dengan judul “Strategi Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Autis”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, analitik dan komparatif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Strategi yang digunakan dalam pembelajaran adalah kelompok-individu (*groups-individu*). 2) Alasan digunakannya strategi tersebut adalah strategi kelompok-individu (*groups-individu*) dalam prosesnya dinilai efektif, menyenangkan, aktif, inspiratif, menantang, dan motivasi. 3) Implementasi strategi pembelajaran kelompok-individu (*groups-individu*) dalam pelaksanaannya baik, yakni sesuai dengan

indikator yang dituju. 4) Faktor pendukung dan penghambat yakni terletak kepada guru, siswa, orang tua wali siswa, perangkat pembelajaran yang dalam hal ini tentunya baik (pendukung) dan kurang baik (penghambat). 5) Perbedaan antara dua lembaga sekolah ini terkait strategi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pada SLB Khusus Autis Bina Anggita semua guru ikut berperan dan SLB C Dharma Rena Ring Putra II hanya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam saja yang berperan.<sup>5</sup>

*Kedua* penelitian yang dilakukan oleh Dhea Fitryana Rahmawati yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SLB Negeri Karanganyar Tahun Ajaran 2019/2020”. Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yakni observasi, dokumentasi, dan wawancara, kemudian analisis data dengan model interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru agama Islam merupakan strategi pembelajaran deduktif, drill dan BCM (Bermain Cerita dan Menyanyi). Pembelajaran dengan strategi deduktif digunakan dalam penyampaian materi tentang shalat. Strategi drill digunakan dalam penyampaian materi pengenalan huruf hijaiyyah. Strategi BCM (Bermain Cerita dan Menyanyi) dilaksanakan dengan mengajak anak-anak belajar sambil bermain, bernyanyi serta

---

<sup>5</sup>Dian Permana. “Strategi Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Autis (Studi Komprasi SLB Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Bnatul, Yogyakarta dan SLB-C Dharma Rena Ring Putra II Kusumanegara”, *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016

bercerita, strategi ini digunakan pada pembelajaran pendidikan agama Islam materi berwudhu.<sup>6</sup>

Adapun penelitian yang terakhir atau penelitian yang *ketiga* adalah penelitian yang dilakukan oleh M. Faiz Irsyadi, yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita di SLB ABCD Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam merupakan tanggung jawab bersama antara guru pendidikan Islam, guru yang lain beserta kepala sekolah, usaha tersebut dilakukan dalam rangka pelaksanaan pendidikan agama Islam dapat disampaikan dengan baik melalui pertimbangan, seperti pertimbangan tujuan yang hendak dicapai, kemampuan atau kondisi peserta didik, kesiapan peserta didik, fasilitas serta keterampilan guru dalam menyampaikan materi. metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran yakni metode demonstrasi, metode simulasi, dan metode pemberian tugas serta metode karya wisata.<sup>7</sup>

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

| No | Peneliti, Judul, Jenis dan Tahun Penelitian                                                 | Perbedaan                                                                                                                                | Persamaan                                                       |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|
| 1. | Dian Permana, Strategi Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Autis, Tesis, | Penelitian yang dilakukan Dian berfokus pada anak autis, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada anak Tunarungu. | Sama-sama meneliti strategi pembelajaran pendidikan agama Islam |
|    |                                                                                             | Penelitian yang dilakukan Dian                                                                                                           | Setting tempat                                                  |

<sup>6</sup>Dhea Fitriyana Rahmawati, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SLB Negeri Karanganyar”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019

<sup>7</sup>M. Faiz Irsyadi, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita di SLB ABCD Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2016

|                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                   |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2016                                                                                                                                                         | bersifat perbandingan dari dua sekolah sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti bersifat studi kasus dari satu sekolah saja                                                                                                                                                                                                                             | penelitian di Sekolah Luar Biasa                                                                                                                  |
| 2. Dhea Fitriana Rahmawati, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SLB Negeri Karanganyar, Skripsi, 2019/2020.  | Penelitian yang dilakukan Dhea terfokus pada anak tunagrahita dengan keterbatasan lamban berpikir dan memiliki IQ dibawah rata-rata anak normal, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti terfokus pada anak tunarungu yaitu anak yang memiliki keterbatasan fungsi pendengaran                                                                         | Objek yang diteliti adalah anak berkebutuhan khusus (ABK) dan strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran |
| 3. M. Faiz Irsyadi, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita di SLB ABCD Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang, Skripsi, 2016 | Penelitian yang dilakukan Faiz berfokus pada anak Tunagrahita, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada anak Tunarungu.<br><br>Penelitian terfokus pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti fokus terhadap strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam | Objek yang diteliti sama-sama pembelajaran Pendidikan Agama Islam                                                                                 |

## B. Deskripsi Teori

### 1. Strategi pembelajaran

#### a. Pengertian strategi pembelajaran

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>8</sup> Strategi merupakan suatu pendekatan yang secara keseluruhan berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi

<sup>8</sup>Balai Pustaka. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan), h. 946

sebuah aktivitas pada kurun waktu tertentu. Selain itu, strategi juga mempunyai pengertian sebagai suatu garis-garis besar haluan dalam bertindak sebagai suatu usaha mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, maka strategi dapat diartikan sebagai suatu pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>9</sup>

Menurut Farida Jaya, pembelajaran adalah suatu proses atau upaya untuk mengarahkan timbulnya perilaku belajar peserta didik, atau upaya untuk membelajarkan seseorang.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Khadijah proses pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang disepakati dan dilakukan guru dan murid untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.<sup>11</sup>

#### b. Pentingnya strategi pembelajaran

Guru sebagai pendidik hendaknya menyadari bahwa mengajar merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dengan mengutamakan kepentingan para peserta didiknya dibanding dengan kepentingan sendiri dan disertai dengan niat yang tulus karena Allah swt. Untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru dalam kegiatan pembelajaran maka diperlukan adanya pemahaman yang luas dan utuh mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru haruslah mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh tentang bagaimana pembelajaran itu terjadi, serta bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

<sup>9</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 205

<sup>10</sup>Farida Jaya, *Bahan Ajar: Perencanaan Pembelajaran*, (Medan, 2019), h. 4

<sup>11</sup>Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2013), h.6

Salah satu wawasan yang harus dimiliki oleh seorang guru yakni strategi pembelajaran, dengan memiliki strategi guru mempunyai acuan dalam bertindak berkenaan dengan berbagai macam alternatif pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh dalam pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif serta tujuan pembelajaran dapat diraih oleh peserta didik. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pembelajaran maka seorang guru harus menggunakan strategi yang baik, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta memperhatikan dasar-dasar pemilihan strategi pembelajaran dan kriteria pemilihan strategi pembelajaran. Dengan demikian dengan adanya strategi pembelajaran diharapkan sedikit banyak akan membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik.

#### c. Macam-macam strategi pembelajaran

Hasil penelusuran Syamsu S., terhadap berbagai referensi tentang strategi pembelajaran, mengemukakan beberapa macam strategi pembelajaran, yaitu: strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran kontekstual, strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran kooperatif,<sup>12</sup> yang diuraikan sebagai berikut:

##### 1) Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru

---

<sup>12</sup> Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, ( Makassar; Nas Media Pustaka, 2017), h. 38

kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.<sup>13</sup>

Strategi ekspositori juga disebut strategi pembelajaran langsung, hal ini dikarenakan dalam penyampaian materi pembelajaran disampaikan secara langsung oleh guru dengan lebih menekankan pada proses bertutur, sedangkan peserta didik tidak dituntut untuk mengkaji materi tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan strategi ekspositori, kegiatan pembelajaran lebih didominasi guru (*teacher centered learning*) dan membuat peserta didik cenderung pasif, sebab peserta didik diposisikan pada kondisi menerima informasi tanpa diberikannya peluang melakukan aktivitas pikir dan olah materi secara kritis. Komunikasi yang dibangun adalah komunikasi satu arah dengan menerapkan metode ceramah. Maka dari itu penggunaan strategi pembelajaran ekspositori kurang optimal, sebab kegiatan pembelajaran yang hanya terbatas mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan guru.<sup>14</sup> Adapun karakteristik dari strategi pembelajaran ekspositori yakni sebagai berikut:

- a) Penyampaian materi pelajaran dilakukan secara verbal;
- b) Materi yang disampaikan biasanya materi yang telah jadi seperti data dan fakta;
- c) Tujuan utama dari pembelajaran adalah penguasaan materi, dimana peserta didik diharapkan dapat memahami materi pembelajaran secara benar dengan cara mampu mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan<sup>15</sup>

<sup>13</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h. 70.

<sup>14</sup> Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, h. 39

<sup>15</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, h. 73

## 2) Strategi pembelajaran inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik.<sup>16</sup> Strategi pembelajaran inkuiri memposisikan peserta didik sebagai subjek sekaligus objek dalam proses pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk mandiri atau berperan aktif saat belajar kelompok dan guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator belajar.<sup>17</sup> Strategi pembelajaran inkuiri memiliki beberapa karakteristik antara lain:

- a) Memposisikan peserta didik sebagai subjek belajar, artinya strategi inkuiri menekankan pada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan;
- b) Menumbuhkan sikap percaya diri, yakni seluruh aktivitas peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri;
- c) Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis.<sup>18</sup>

## 3) Strategi pembelajaran kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah.

<sup>16</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, h. 303.

<sup>17</sup> Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, h. 41-42

<sup>18</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, h.304.

Artinya, belajar akan lebih bermakna apabila peserta didik bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan hanya sekedar mengetahuinya.<sup>19</sup> Selain itu strategi pembelajaran kontekstual juga dapat diartikan sebuah konsep belajar yang menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorongnya membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan strategi ini peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akan tetapi peserta didik juga memperoleh keterampilan dari proses mengkonstruksi sendiri yang kemudian dapat digunakan sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>20</sup>

#### 4) Strategi pembelajaran berbasis masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan peserta didik pada berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Dengan strategi ini, menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh peserta didik itu sendiri.<sup>21</sup> Dalam strategi ini guru berperan menyajikan materi yang berbasis masalah, mengajukan pertanyaan, menyediakan fasilitas penyelidikan yang akan dilaksanakan peserta didik, serta mengarahkan dialog secara terstruktur.<sup>22</sup>

<sup>19</sup>Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Cet. III; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h. 293.

<sup>20</sup> Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, h. 45

<sup>21</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2006), h. 243.

<sup>22</sup> Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, h. 46

Pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis masalah secara individual melibatkan banyak kegiatan dalam mempelajari dan mendalami materi untuk menemukan suatu masalah yang sesuai dengan topiknya dengan bimbingan dari guru, kemudian membentuk kelompok yang beranggotakan peserta didik dengan tingkat kemampuan yang berbeda untuk mencari solusi dari masalah yang ditemukan untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok lainnya. Jadi, peserta didik belajar secara individu yang kemudian bersama-sama memecahkan masalah dalam kelompok kecil yang heterogen.<sup>23</sup>

#### 5) Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar peserta didik, melibatkan sejumlah peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil, tingkat kemampuannya berbeda, untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.<sup>24</sup>

Strategi pembelajaran ini menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan memiliki ketergantungan positif, yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Strategi pembelajaran kooperatif memiliki beberapa karakteristik antara lain:

<sup>23</sup> Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, h. 48

<sup>24</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam ertifikasi Guru*, (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 359.

- a) Saling ketergantungan positif, artinya bahwa dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar peserta didik saling membutuhkan;
- b) Interaksi tatap muka menjadi meningkat, artinya bahwa peserta didik dalam kelompok saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog;
- c) Akuntabilitas individual, artinya semua anggota kelompok mengetahui siapa anggota kelompok yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberi bantuan;
- d) Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi, artinya bahwa dalam pembelajaran kooperatif memunculkan aspek-aspek tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik orangnya, mempertahankan pikiran logis, dan berbagai sifat positif lainnya.<sup>25</sup>

## 2. Pendidikan agama Islam

### a. Pengertian pendidikan agama Islam

Secara terminologi pendidikan agama Islam sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam.<sup>26</sup> Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain, dalam hubungannya dengan

<sup>25</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 194-195.

<sup>26</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 201

kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>27</sup>

Dengan memperhatikan definisi di atas, maka pendidikan agama Islam adalah suatu proses edukatif yang mengarahkan kepada pembentukan akhlak atau kepribadian, sehingga pendidikan agama islam berfungsi untuk menghasilkan manusia yang dapat menempuh kehidupan yang bahagia di dunia dan kehidupan akhirat, serta terhindar dari siksaan yang pedih. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang seimbang, berupaya merealisasikan keseimbangan antara kepentingan duniawi dan kepentingan ukhrawi.

Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S al-Qashash/28: 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Terjemahnya

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”<sup>28</sup>

Jadi pendidikan agama Islam tidak terbatas pada pendidikan duniawi saja, individual saja, atau sosial saja, juga tidak mengutamakan aspek spiritual atau aspek material. Akan tetapi keseimbangan antara semua itu merupakan karakteristik terpenting dalam pendidikan agama Islam.

<sup>27</sup>Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 130

<sup>28</sup>Kementrian Agama RI, *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2014), h. 394

Setiap umat berhak mendapatkan pendidikan, sebagaimana sabda Rasulullah saw. :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلِّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرِ وَاللُّؤْلُؤِ وَالذَّهَبِ. (رواه ابن ماجه).<sup>29</sup>

Artinya:

“Dari Anas bin Malik ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi". (HR. Ibnu Majah).<sup>30</sup>

Berdasarkan hadis tersebut dapat dipahami bahwa menuntut ilmu itu wajib, tidak hanya terbatas pada sebagian golongan tertentu saja, akan tetapi wajib bagi seluruh umat manusia baik laki-laki, perempuan, anak normal maupun anak berkebutuhan khusus.

Selain itu Allah swt. berfirman dalam Q.S an- Nur/24: 61 yang berbunyi:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَلَتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ

<sup>29</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwani, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab. Muqaddimah, Juz 1, No. 224, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M), h. 81.

<sup>30</sup> Abdullah Shonhaji dkk, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*, Jilid 1, Cet. 1, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), h. 182.

أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَرَكََةً طَيِّبَةً ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ٦١

Terjemahnya :

“tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, Makan (bersama-sama mereka) di rumah kamu sendiri atau di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara- saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, di rumah saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara ibumu yang perempuan, di rumah yang kamu miliki kuncinya atau di rumah kawan-kawanmu. tidak ada halangan bagi kamu Makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah- rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya(Nya) bagimu, agar kamu memahaminya”<sup>31</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dipahami bahwa tidak ada halangan bagi masyarakat untuk bersama dengan mereka yang memiliki kebutuhan khusus, baik itu mereka yang buta, tuli, pincang, bisu atau bahkan sakit. Mereka berhak untuk bersama, berkumpul layaknya pada umumnya. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada batasan dalam menuntut ilmu, setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan, anak berkebutuhan khusus atau anak luar biasa juga berhak untuk mendapatkan kesempatan sebagaimana yang diperoleh anak lainnya dalam pendidikan.

<sup>31</sup> Kementrian Agama RI, *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2014), h.358

b. Tujuan pendidikan agama Islam

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian, pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal ketakwaan kepada Allah serta berakhlak mulia.<sup>32</sup> Pendidikan agama islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

### 3. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tunarungu

a. Hakekat Anak Berkebutuhan Khusus

Pengertian anak berkebutuhan khusus, atau peserta didik berkebutuhan khusus tertuang dalam Undang-undang No. 12 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 32 ayat 1, dan penjelasan pasal 15, yaitu mereka yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki kecerdasan bakat istimewa.<sup>33</sup> Anak berkebutuhan khusus atau *child with special need* adalah anak yang mengalami hambatan dalam kegiatan pembelajaran sehingga memerlukan pelayanan yang lebih spesifik, berbeda dengan peserta

---

<sup>32</sup>Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan DepdikNas (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h. 7-8

<sup>33</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional: Disertai Lampiran Keputusan Mendiknas Tentang *Penghapusan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional, Rencana PP Tentang Standar Nasional Pendidikan Beserta Penjelasannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet ke IV, 2011), h. 25-26

didik pada umumnya yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan para peserta didik.<sup>34</sup>

Pembinaan serta pemberian layanan pada anak berkebutuhan khusus sangat penting dalam usaha merubah atau memperbaiki keadaan mereka, sebagaimana Allah swt. berfirman dalam Q.S ar-Ra'ad/13:11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرِ اللَّهُ أَنْ لَا يُغَيِّرَ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَلٍ ۚ ﴿١١﴾

Terjemahnya :

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”<sup>35</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap orang harus berusaha untuk memperbaiki kehidupannya, karena Allah swt. tidak akan merubah keadaan suatu kaum jika bukan mereka sendiri yang berusaha untuk merubah keadaanya. Oleh sebab itu pembinaan serta pemberian layanan bagi anak berkebutuhan khusus sanga penting.

<sup>34</sup>Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusi*, (Bandung: Refika Aditama, 2015) h.1

<sup>35</sup> Kementrian Agama RI, *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2014), h. 250

## b. Hakekat anak tunarungu

### 1) Pengertian tunarungu

Istilah tunarungu diambil dari kata "tuna" dan "rungu", tuna artinya kurang dan runggu artinya pendengaran.<sup>36</sup> Anak tunarungu adalah anak yang mengalami hambatan atau kehilangan kemampuan pendengarannya yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia mengalami hambatan pada perkembangan bahasanya. Mereka memerlukan arahan dan pendidikan yang khusus untuk mencapai kehidupan lahir batin yang layak.<sup>37</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tunarungu adalah mereka yang kehilangan pendengarannya baik sebagian (*hard of hearing*) maupun seluruhnya (*deaf*) yang menyebabkan pendengarannya tidak memiliki nilai fungsional di dalam kehidupan sehari-hari, yang juga mengakibatkan terjadinya hambatan pada aspek bahasa anak.

### 2) Jenis-jenis ketunarunguan

Ketunarunguan secara anatomo fisiologis dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu:<sup>38</sup>

- a) Tunarungu hantaran (Konduksi), yaitu ketunarunguan yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya alat-alat (penghantar getaran suara pada (telinga) bagian tengah. Ketunarunguan konduksi (*A conductive hearing loss*) terjadi karena pengurangan intensitas bunyi yang mencapai telinga bagian

<sup>36</sup>Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), h. 93

<sup>37</sup>Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, h. 94

<sup>38</sup>Haenudin, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*, h. 62-63

dalam, dimana saraf pendengaran berfungsi.. Ketunarunguan konduksi jarang menyebabkan hingga kemampuan mendengar lebih dari 60 dB atau 70 dB. Tunarungu konduksi dapat diatasi atau dikurangi secara efektif melalui aplikasi atau penggunaan alat bantu mendengar.

- b) Tunarungu saraf (*Sensorineural*), yaitu ketunarunguan yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya alat-alat pendengaran bagian (dalam saraf pendengaran yang menyalurkan getaran ke pusat pendengaran pada *Lobus Temporalis*
- c) Tunarungu campuran, yaitu ketunarunguan yang disebabkan kerusakan pada penghantar suara dan kerusakan pada saraf pendengaran.

### 3) Penyebab ketunarunguan

Berdasarkan saat terjadinya ketunarunguan dapat terjadi pada saat sebelum lahir (prenatal), saat dilahirkan/kelahiran (natal), dan sesudah dilahirkan (post natal). Banyak juga para ahli yang mengungkap tentang penyebab ketunarunguan dengan sudut pandang yang berbeda.

Berikut ini beberapa faktor-faktor penyebab ketunarunguan yang dikelompokkan sebagai berikut:<sup>39</sup>

#### a) Faktor dari dalam diri anak

Ada beberapa hal yang bisa menyebabkan ketunarunguan yang berasal dari dalam diri anak antara lain:

- (1) Faktor keturunan dari salah satu atau kedua orang tua anak tersebut yang mengalami ketunarunguan.

<sup>39</sup>Haenudin, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*, h. 63-65

(2) Ibu yang sedang mengandung menderita penyakit Campak Jerman (*Rubella*) pada masa kandungan bulan pertama, akan berpengaruh buruk pada janin. *Rubella* yang diderita ibu saat hamil merupakan faktor penyebab yang paling umum dikenal sebagai penyebab ketunarunguan.

(3) Ibu yang sedang hamil mengalami keracunan darah (*Toxemia*). Hal ini bisa berakibat pada kerusakan plasenta yang mempengaruhi pertumbuhan janin. Jika hal tersebut menyerang saraf atau alat alat pendengaran, maka anak tersebut akan dilahirkan dalam keadaan tunarungu.

b) Faktor dari luar diri anak

(1) Anak mengalami infeksi pada saat dilahirkan.

Contoh dari anak yang terkena infeksi adalah anak yang terserang *Herpes Simplex*, jika infeksi ini menyerang alat kelamin ibu, dapat menular pada anak pada saat dilahirkan. Demikian juga dengan penyakit kelamin yang lain, dapat ditularkan melalui terusan jika virusnya masih dalam keadaan aktif. Penyakit-penyakit yang ditularkan oleh ibu kepada anaknya yang dilahirkan, dapat menimbulkan infeksi yang dapat menyebabkan kerusakan pada alat-alat atau syaraf pendengaran sehingga menimbulkan ketunarunguan

(2) Meningitis atau radang selaput otak

Hasil dari penelitian dari Vernon (1968), Ries (1973), Trybus (1985), Permanarian Somad dan Tati Hernawati (1996), melaporkan bahwa ketunarunguan yang disebabkan *meningitis* masing-masing Vernon sebanyak 8,1 %, Ries sebanyak 4,9%, dan Trybus sebanyak 7,3 %.

(3) *Otitis media* atau radang telinga bagian tengah.

*Otitis media* adalah radang pada telinga bagian tengah, sehingga menimbulkan nanah yang mengumpul dan mengganggu hantaran bunyi. Jika kondisi tersebut sudah kronis dan tidak segera diobati, dapat mengakibatkan kehilangan pendengaran yang tergolong ringan sampai sedang. Otitis Media adalah salah satu penyakit yang sering terjadi pada masa anak-anak sebelum usia mencapai 6 tahun. Oleh karena itu anak-anak secara berkala harus mendapat pemeriksaan dan pengobatan yang teliti sebelum memasuki sekolah, karena dimungkinkan menderita *otitis media* yang dapat menyebabkan ketunarunguan

(4) Penyakit lain atau kecelakaan yang dapat mengakibatkan kerusakan alat-alat pendengaran bagian tengah dan dalam.

4) Karakteristik tunarungu

Anak tunarungu apabila dilihat dari segi fisiknya tidak ada perbedaan dengan anak normal pada umumnya, tetapi sebagai dampak dari ketunarunguan mereka memiliki karakteristik yang khas. Berikut ini merupakan karakteristik anak tunarungu yang dilihat dari segi intelegensi, bahasa dan bicara serta emosi dan sosial.

a) Karakteristik dalam segi intelegensi

Perkembangan intelegensi peserta didik tunarungu dipengaruhi oleh perkembangan bahasa . Rendahnya tingkat intelegensi peserta didik tunarungu bukan berasal dari hambatan intelektualnya yang rendah melainkan secara umum disebabkan intelegensinya tidak memperoleh kesempatan untuk berkembang. Aspek intelegensi yang terhambat perkembangannya ialah yang bersifat verbal,

seperti merumuskan pengertian, menghubungkan, menarik kesimpulan, dan meramalkan kejadian. Aspek yang bersumber dari penglihatan, dan yang berupa motorik tidak banyak mengalami hambatan, bahkan dapat berkembang dengan cepat.<sup>40</sup>

b) Karakteristik dalam segi bahasa dan bicara

Peserta didik tunarungu dalam segi bicara dan bahasa mengalami hambatan, hal ini disebabkan eratnya hubungan antar bahasa dan bicara dalam ketajaman pendengar, mengingat bahasa dan bicara merupakan hasil proses peniruan sehingga para tunarungu dalam segi bahasa memiliki ciri khas, yaitu sangat terbatas dalam pemilihan kosa kata, mengartikan arti kiasan dan kata-kata yang bersifat abstrak.<sup>41</sup>

c) Karakteristik segi emosi dan sosial

Keterbatasan yang terjadi dalam komunikasi pada peserta didik tunarungu mengakibatkan perasaan terasing dari lingkungannya. Peserta didik tunarungu mampu melihat semua kejadian, akan tetapi tidak mampu untuk memahami dan mengikutinya secara menyeluruh sehingga menimbulkan emosi yang tidak stabil, mudah curiga, dan kurang percaya diri. Dalam pergaulan cenderung memisahkan diri terutama dengan anak normal, hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan untuk melakukan komunikasi secara lisan.<sup>42</sup> Oleh sebab itu, tidaklah mengherankan jika peserta didik tunarungu terkadang merasakan kesepian, mereka mencari orang yang tepat untuk diajak bercakap-cakap.

<sup>40</sup> Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, h. 97

<sup>41</sup> Haenudin, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*, h. 67

<sup>42</sup> Haenudin, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*, h. 67

### C. Kerangka Pikir

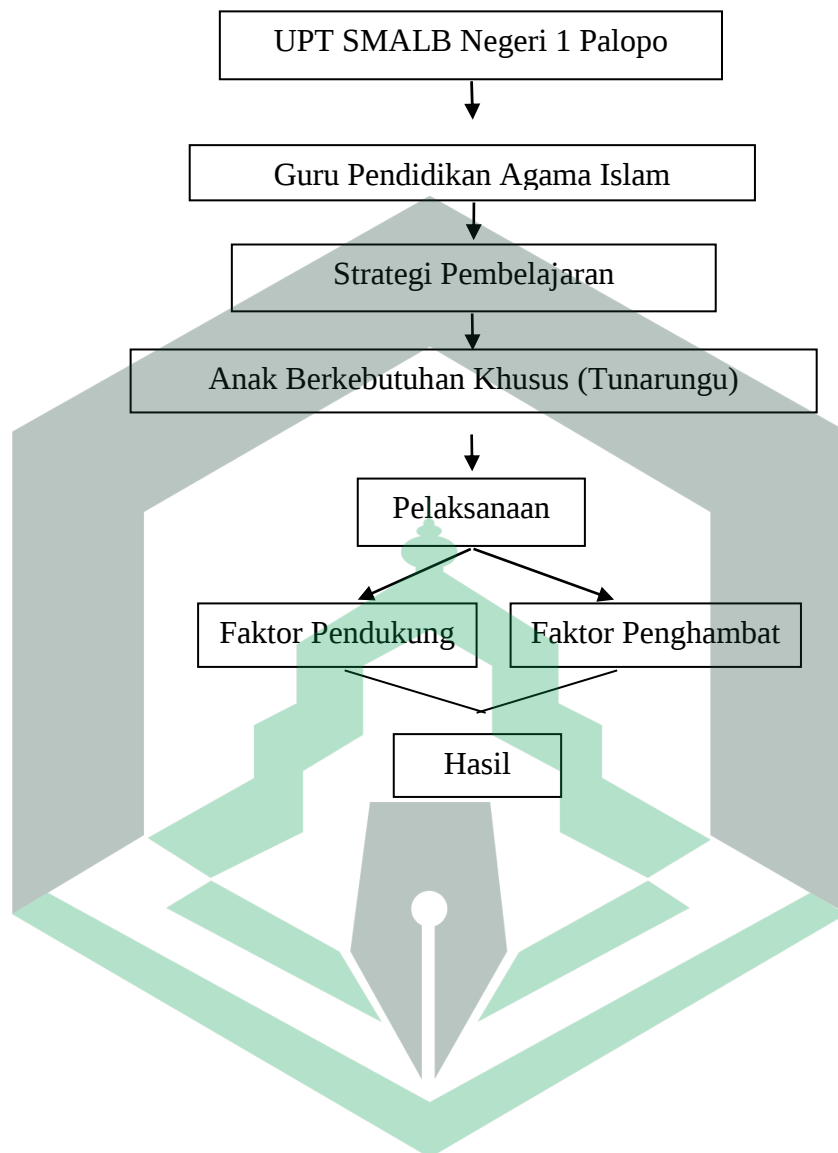
Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia guna mengembangkan segala potensi dan menjamin kelangsungan hidupnya agar lebih bermartabat. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan tanpa terkecuali termasuk didalamnya anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Maka dari itu, negara memiliki kewajiban dalam memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas bagi setiap warga negaranya.

Salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan pemerintah dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus adalah dengan didirikannya Sekolah Luar Biasa (SLB). SMALB Negeri 1 Palopo merupakan salah satu institusi yang memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, mulai dari anak tunarungu, tunagrahita, tunanetra dan tunadaksa.

Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidak cukup, seorang guru juga harus memiliki strategi pembelajaran sendiri yang sesuai dengan kemampuan peserta didiknya. Peserta didik yang memiliki kekurangan tentu memerlukan pembelajaran yang lebih daripada peserta didik pada umumnya, agar materi pembelajaran dapat diterima dengan baik.

Karena kondisi inilah yang menjadikan perlunya strategi pembelajaran pendidikan agama Islam secara khusus bagi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) dengan tanpa membedakan antara anak yang normal

maupun yang tidak normal. Hal tersebut dapat tergambarkan dalam sebuah bagan kerangka atau skema seperti berikut:



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan upaya dalam menjawab permasalahan dengan mendeskripsikan data sebagai adanya, dari sudut pandang subjek sendiri yang tidak terlepas dari *setting* kajian.<sup>1</sup> Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang berusaha memberikan data dengan sistematis dan intensif. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.

Kemudian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field Research*) yang bersifat kualitatif yakni penelitian yang dilakukan guna memahami fenomena sosial. Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) Tunarungu di SMALB Negeri 1 Palopo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Dalam pendekatan fenomenologi peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dalam *setting* tertentu dengan kacamata peneliti sendiri. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena peneliti dalam melakukan penelitian terhadap subjek yang diteliti, akan memantau, melihat, serta mendeskripsikan apa yang terjadi dan dialami guru dan siswa selama proses pembelajaran agama Islam berlangsung.

---

<sup>1</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h.181

## **B. Fokus Penelitian**

Agar lebih mudah dalam menganalisis penelitian, maka peneliti memfokuskan penelitian pada “strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SMALB Negeri 1 Palopo. Adapun objek yang digunakan peneliti adalah siswa SLB berkebutuhan khusus (tunarungu).

## **C. Definisi Istilah**

### **1. Strategi pembelajaran**

Strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang dilaksanakan oleh seorang pendidik (guru) untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan. Dalam hal ini strategi pembelajaran menyangkut bahan yang akan diajarkan (materi pembelajaran), dan cara menyampaikan materi (metode pembelajaran).

### **2. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam adalah suatu proses edukatif yang mengarahkan kepada pembentukan akhlak atau kepribadian, yang bertujuan untuk menghasilkan manusia yang dapat menempuh kehidupan yang bahagia di dunia dan kehidupan akhirat, serta terhindar dari siksaan yang pedih.

### **3. Anak berkebutuhan khusus (Tunarungu)**

Anak berkebutuhan khusus tunarungu adalah anak yang memiliki hambatan dalam pendengaran, hal ini mengakibatkan anak tidak dapat mendengarkan bunyi secara sempurna atau bahkan tidak dapat mendengar sama sekali, sehingga dalam kegiatan pembelajaran memerlukan pelayanan yang lebih

spesifik, berbeda dengan peserta didik pada umumnya yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan para peserta didik

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data primer**

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama. Sumber data primer ini berasal dari lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini.<sup>44</sup>

Sumber data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari orang yang mengetahui secara lebih jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti dan penelitian ini mencakup pada hasil observasi dan interview yang diadakan SMALB Negeri 1 Palopo. Dalam hal ini sumber data primernya adalah kepala sekolah SMALB Negeri 1 Palopo, guru Pendidikan Agama Islam, dan guru kelas.

##### **2. Data sekunder**

Sumber data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen catatan, perekam data-data, dan foto-foto, yang digunakan sebagai data pelengkap, dari data sekunder ini diharapkan peneliti memperoleh data tertulis yang berkaitan dengan penelitian.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi

---

<sup>4444</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 215.

jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis data dan membuat kesimpulan.<sup>45</sup>

Peneliti menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi. Adapun pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

| No | Indikator                                                                   |
|----|-----------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Perencanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam                    |
| 2. | Materi pembelajaran pendidikan agama Islam                                  |
| 3. | Pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam                    |
| 4. | Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam |
| 5. | Media dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam                 |
| 6. | Faktor penghambat dan pendukung proses pembelajaran pendidikan agama Islam  |
| 7. | Solusi dari penghambat proses pembelajaran pendidikan agama Islam           |

Sedangkan untuk observasi peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran, adapun kisi-kisi untuk pedoman observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Observasi

| No | Indikator                           |
|----|-------------------------------------|
| 1. | Cara mengajar guru                  |
| 2. | Metode yang digunakan guru          |
| 3. | Media pendukung yang digunakan guru |
| 4. | Kondisi kelas                       |
| 5. | Penguasaan materi oleh guru         |
| 6. | Keterampilan penguasaan kelas       |

<sup>45</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2016), h.61

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik mengumpulkan data dengan cara meninjau setiap kejadian yang sedang berlangsung guna mengetahui kondisi yang terjadi kemudian mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan, dimana peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan. Teknik observasi ini digunakan dalam memperoleh data mengenai proses dan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dan penerapannya di SMALB Negeri 1 Palopo pada anak berkebutuhan khusus tunarungu.

### 2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data.<sup>47</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil SMALB Negeri 1 Palopo, strategi, pelaksanaan serta faktor penghambat serta pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik berkebutuhan khusus (Tunarungu).

<sup>46</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009) h. 86.

<sup>47</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 263

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara memperoleh data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>48</sup> Jadi bisa dipahami dokumentasi adalah alat bantu dalam penelitian yang digunakan sebagai bukti nyata dari pengalaman-pengalaman yang ada. Dokumentasi yang dimaksud berkaitan dengan foto-foto berkas yang ada di SMALB Negeri 1 Palopo, surat keterangan penelitian dan foto-foto pelaksanaan kegiatan penelitian.

#### G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keterpercayaan (*credibility*) yang dilakukan dengan cara triangulasi, agar lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi yakni pemeriksaan keabsahan data dengan cara informasi yang telah diperoleh dari beberapa narasumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen.<sup>49</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan triangulasi sumber, yaitu mengecek keabsahan data yang telah diperoleh kepada beberapa narasumber. Oleh karena itu, untuk menguji kredibilitas data dilakukan kepada guru lainnya yaitu guru kelas. Data yang telah peneliti peroleh kemudian dideskripsikan dan kemudian dikategorikan, mana pandangan yang sama, berbeda serta data yang spesifik.

<sup>48</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h. 274

<sup>49</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, h. 294

## 2. Triangulasi metode

Untuk memperoleh kebenaran data serta gambaran yang utuh terkait strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan guru agama Islam di SMALB Negeri 1 Palopo, maka peneliti menggunakan triangulasi metode. Dimana triangulasi metode merupakan kroscek data yang diperoleh dengan melalui tiga teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

### H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses memperoleh dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data berdasarkan kategori, penjabaran ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan/verifikasi kesimpulan.

1. Reduksi data, pada tahap ini peneliti akan mereduksi data dengan membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting serta membuang yang dianggap tidak perlu dalam data yang dikumpulkan. Sehingga data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 15

2. Penyajian data, peneliti akan menyusun data yang relevan hingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan serta memiliki makna. Proses ini peneliti lakukan dengan cara menampilkan dan menghubungkan antar peristiwa guna memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu untuk peneliti tindaklanjuti guna mencapai tujuan penelitian.
3. Verifikasi data, peneliti menarik kesimpulan dari temuan yang kemudian peneliti melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dibuat oleh peneliti masih bersifat sementara dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya.



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran umum lokasi penelitian**

###### **a. Sejarah singkat berdirinya SMALB Negeri 1 Palopo**

SMALB Negeri 1 Palopo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus sebagai wadah pelaksanaan tugas administrasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdirinya sekolah ini diharapkan mampu memberikan pelayanan yang lebih baik dan berkualitas kepada anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hariati, S.Pd., MM. selaku kepala sekolah UPT SLB Negeri 1 Palopo, beliau menjelaskan bahwa SMALB adalah implikasi dari UPT SLB Negeri 1 Palopo, yang pada awal berdirinya hanya ada jenjang SDLB. Pendirian SDLB ini bersamaan dengan berdirinya SD Inpres pada tahun 1983. Seiring dengan berjalannya waktu, SDLB mengalami perubahan status menjadi SLB pada tahun 2008. Perubahan status sekolah yang menjadi SLB maka dibentuklah jenjang pendidikan dari SDLB, SMPLB hingga SMALB. Setiap jenjang pendidikan ini terdiri atas empat jurusan yaitu A (khusus peserta didik tunanetra), jurusan B (khusus peserta didik tunarungu), jurusan C (khusus peserta didik tunagrahita), jurusan D (khusus peserta didik tunadaksa), dan untuk tahun ajaran baru 2021 SLB mulai membuka jurusan

(khusus peserta didik autis). Akan tetapi untuk jenjang SMALB saat ini hanya terdiri atas jurusan tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa.<sup>51</sup>

SMALB Negeri 1 Palopo beralamat di Jl. Domba lorong SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara, Kelurahan Temmalebba, tepatnya Kota Palopo, provinsi Sulawesi Selatan. Adapun profil sekolah SMALB Negeri 1 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Profil Sekolah SMALB Negeri 1 Palopo

| No  | Identitas Sekolah                  |                                     |
|-----|------------------------------------|-------------------------------------|
| 1.  | Nama Sekolah                       | SLB Negeri 1 Palopo                 |
| 2.  | NSPSN                              | 40307882                            |
| 3.  | Jenjang Pendidikan                 | SLB                                 |
| 4.  | Status Sekolah                     | Negeri                              |
| 5.  | Alamat Sekolah                     | Jl. Domba Lrg. SMP 5 Palopo         |
| 6.  | RT/RW                              | 03/08                               |
| 7.  | Kode Pos                           | 91914                               |
| 8.  | Kelurahan                          | Temmalebba                          |
| 9.  | Kecamatan                          | Bara                                |
| 10. | Kabupaten                          | Palopo                              |
| 11. | Provinsi                           | Sulawesi Selatan                    |
| 12. | Posisi Geografis                   | -2.99973 Lintang<br>120. 1941 Bujur |
| 13. | Tanggal SK Pendirian               | 31 Desember 1983                    |
| 14. | Tanggal SK Izin Operasional        | 01 Desember 1984                    |
| 15. | Luas Tanah Milik (m <sup>2</sup> ) | 5000                                |

Sumber Data: Arsip Tata Usaha UPT SLB Negeri 1 Palopo<sup>52</sup>

<sup>51</sup> Hariati, Kepala Sekolah “wawancara” di Ruang Kepala Sekolah pada hari Selasa, Tanggal 05 Oktober 2021

<sup>52</sup> Sumber Data: *Arsip Tata Usaha* UPT SLB Negeri 1 Palopo, Kamis 23 September 2021

b. Visi dan Misi SMALB Negeri 1 Palopo

SMALB Negeri 1 Palopo mempunyai visi yaitu “Terwujudnya peserta didik anak yang berkebutuhan khusus, berakhlak mulia, mandiri, berprestasi, berbudi pekerti, berdasarkan iman dan taqwa (IMTAQ)”.

Sedangkan untuk mewujudkan visi tersebut, SMALB Negeri 1 Palopo mempunyai misi, yaitu:

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
3. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi keterampilan
4. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
5. Menjalinkan kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.

c. Keadaan guru dan peserta didik SMALB Negeri 1 Palopo

Secara keseluruhan jumlah tenaga pendidik di SMALB Negeri 1 Palopo terdapat 27 orang, 18 orang berstatus PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan 9 orang lainnya masih berstatus guru honorer. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Guru SMALB Negeri 1 Palopo

| No  | Nama/ NIP                                 | Pendidikan Terakhir | Jabatan           |
|-----|-------------------------------------------|---------------------|-------------------|
| 1.  | Hariati, S.Pd.MM<br>196412311990032071    | S2/ Manajemen       | Kepala Sekolah    |
| 2.  | Yuli Rapa<br>196107111984111001           | D II/SGPLB          | Guru Kelas        |
| 3.  | Dorkas pada<br>196209301984112003         | D II/SGPLB          | Guru Kelas        |
| 4.  | Hunaeni<br>196512101989032014             | D II/SGPLB          | Guru Kelas        |
| 5.  | Nurjannah, S.Pd.MM<br>196612311986042009  | S2/ Manajemen       | Guru Kelas        |
| 6.  | Una, S.Pd.MM<br>196312311993112002        | S2/ Manajemen       | Guru Kelas        |
| 7.  | Burhan, S.Pd<br>196502011992021005        | S1/ Tunagrahita     | Guru Kelas        |
| 8.  | Burhani, S.Pd<br>196604281993112001       | S1/ Tunarungu       | Guru Kelas        |
| 9.  | Arlin<br>196708031991032008               | D II/ Tunarungu     | Guru Kelas        |
| 10. | Murni, S.Pd<br>196708181993122003         | S1/ Tunadaksa       | Guru Kelas        |
| 11. | Murni<br>196612311992032072               | D II/ Tunagrahita   | Guru Kelas        |
| 12. | Rahmiati<br>196204051993032006            | D II/ Tunanetra     | Guru Kelas        |
| 13. | Dra. Mastini Mas'ud<br>196508182007012019 | S1/ Tunagrahita     | Guru Kelas        |
| 14. | Sumardin, S.Pd<br>197004162007011028      | S1/ Tunagrahita     | Guru Kelas        |
| 15. | Nur alam, S.Ag<br>197503122007012017      | S1/ PAI             | Guru Bidang Studi |
| 16. | Sampe<br>196312311988031198               | D II/ Tunagrahita   | Guru Kelas        |
| 17. | Satturia, S.Pd<br>196606072006042009      | S1/ Tunadaksa       | Guru Kelas        |
| 18. | Pitriani, S.Pd<br>197311172007012010      | S1/ Tunarungu       | Guru Kelas        |
| 19. | Risma, S.Pd                               | S1/ Tunanetra       | Guru Kelas        |
| 20. | St. Syamsinah                             | D II / Tunanetra    | Guru Kelas        |
| 21. | Haryanto, S.Pd                            | S1/ Matematika      | Guru Kelas        |
| 22. | Hasrika, S.Pd                             | S1/ Matematika      | Guru Kelas        |
| 23. | Ulva hasan, S.Pd                          | S1/ Bhs. Inggris    | Guru Kelas        |
| 24. | Muhammad Noor, S.Pd                       | S1/ PAI             | Guru Bidang Studi |
| 25. | Hasnita sari, S.Pd                        | S1 PLB              | Guru Kelas        |
| 26. | Anisa pujiyanti, S.Pd                     | S1 PLB              | Guru Kelas        |
| 27. | Herianti, S.Pd                            | S1 PLB              | Guru Kelas        |

Sumber Data: Arsip Tata Usaha UPT SLB Negeri 1 Palopo<sup>53</sup>

<sup>53</sup> Sumber Data: *Arsip Tata Usaha* UPT SLB Negeri 1 Palopo, Kamis 23 September 2021

SMALB Negeri 1 Palopo menerima peserta didik dengan jenis ketunaan meliputi golongan A, B, C dan D. Dimana golongan A yaitu peserta didik tunanetra, B yaitu peserta didik tunarungu, C yaitu peserta didik tunagrahita dan golongan D yaitu peserta didik tunadaksa. Pada tahun ajaran 2021-2022 secara keseluruhan jumlah siswa SMALB Negeri 1 Palopo berjumlah 28 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMALB Negeri 1 Palopo

| Kelas X (SMALB)   |             |              |   |        |
|-------------------|-------------|--------------|---|--------|
| No                | Jurusan     | Jumlah Siswa |   | Jumlah |
|                   |             | L            | P |        |
| 1.                | Tunanetra   | -            | - |        |
| 2.                | Tunarungu   | 2            | 1 | 3      |
| 3.                | Tunagrahita | 4            | 2 | 6      |
| 4.                | Tunadaksa   | 3            | - | 3      |
| Jumlah            |             | 9            | 3 | 12     |
| Kelas XI (SMALB)  |             |              |   |        |
| No                | Jurusan     | Jumlah Siswa |   | Jumlah |
|                   |             | L            | P |        |
| 1.                | Tunanetra   | -            | - |        |
| 2.                | Tunarungu   | 2            | 5 | 7      |
| 3.                | Tunagrahita | -            | 2 | 2      |
| 4.                | Tunadaksa   | -            | 1 | 1      |
| Jumlah            |             | 2            | 8 | 10     |
| Kelas XII (SMALB) |             |              |   |        |
| No                | Jurusan     | Jumlah Siswa |   | Jumlah |
|                   |             | L            | P |        |
| 1.                | Tunanetra   | -            | - |        |
| 2.                | Tunarungu   | 1            | 1 | 2      |
| 3.                | Tunagrahita | 3            | 1 | 4      |
| 4.                | Tunadaksa   | -            | - | -      |
| Jumlah            |             | 4            | 2 | 6      |

Sumber Data: *Arsip Tata Usaha* UPT SLB Negeri 1 Palopo.<sup>54</sup>

<sup>54</sup> Sumber Data: *Arsip Tata Usaha* UPT SLB Negeri 1 Palopo, Kamis 23 September 2021

d. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas penunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar peserta didik. Adapun kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMALB Negeri 1 Palopo dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SMALB Negeri 1 Palopo

| No  | Jenis Sarana dan Prasarana    | Ketersediaan |       | Pemanfaatan |       |
|-----|-------------------------------|--------------|-------|-------------|-------|
|     |                               | Baik         | Rusak | Ya          | Tidak |
| 1.  | Kursi siswa                   | ✓            |       | ✓           |       |
| 2.  | Meja siswa                    | ✓            |       | ✓           |       |
| 3.  | Kursi guru                    | ✓            |       | ✓           |       |
| 4.  | Meja guru                     | ✓            |       | ✓           |       |
| 5.  | Lemari                        | ✓            |       | ✓           |       |
| 6.  | Papan panjang                 | ✓            |       | ✓           |       |
| 7.  | Papan tulis                   | ✓            |       | ✓           |       |
| 8.  | Tempat sampah                 | ✓            |       | ✓           |       |
| 9.  | Tempat cuci tangan            | ✓            |       | ✓           |       |
| 10. | Jam dinding                   | ✓            |       | ✓           |       |
| 11. | Ruang Kelas                   | ✓            |       | ✓           |       |
| 12. | Ruang perpustakaan            | ✓            |       | ✓           |       |
| 13. | Ruang bina pribadi dan sosial | ✓            |       | ✓           |       |
| 14. | Ruang pimpinan                | ✓            |       | ✓           |       |
| 15. | Ruang guru                    | ✓            |       | ✓           |       |
| 16. | Ruang tata usaha              | ✓            |       | ✓           |       |
| 17. | Tempat beribadah              | ✓            |       | ✓           |       |
| 18. | Ruang UKS                     | ✓            |       | ✓           |       |
| 19. | Ruang konseling               | ✓            |       | ✓           |       |
| 20. | Jamban                        | ✓            |       | ✓           |       |
| 21. | Gudang                        | ✓            |       | ✓           |       |
| 22. | Ruang sirkulasi               | ✓            |       | ✓           |       |
| 23. | Tempat bermain / berolahraga  | ✓            |       | ✓           |       |

Sumber Data: Arsip Tata Usaha UPT SLB Negeri 1 Palopo<sup>55</sup>

<sup>55</sup> Sumber Data: *Arsip Tata Usaha* UPT SLB Negeri 1 Palopo, Kamis 23 September 2021

## 2. Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu di UPT SMALB Negeri 1 Palopo

Pemilihan strategi pembelajaran bagi anak tunarungu di SMALB Negeri 1 Palopo disesuaikan dengan kemampuan belajar setiap peserta didik. Hal ini dikarenakan masing-masing peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda dalam memahami pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan ibu Nur Alam, S.Ag selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam menyatakan bahwa:

“Strategi yang ibu gunakan dalam pembelajaran itu dek harus disesuaikan terlebih dahulu dengan karakteristik peserta didiknya, jadi dalam pembelajaran itu dek, khususnya bagi anak tunarungu saya yang jadi pusatnya. Anak tunarungu itu tidak bisa belajar secara mandiri, mereka itu harus selalu dituntun. Jadi dari awal pembelajaran sampai akhir dek, semuanya terpusat kepada saya.”<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut selanjutnya peneliti cocokkan dengan keterangan yang ada dalam buku-buku strategi pembelajaran, maka peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi pendidikan agama Islam adalah strategi pembelajaran ekspositori, dimana guru memegang peran yang sangat penting atau lebih mendominasi dalam pembelajaran.

Peneliti telah melakukan observasi terkait penerapan strategi pembelajaran ekspositori dan berdasarkan hasil observasi tersebut guru pendidikan agama Islam benar-benar menjadi pusat dan sumber pembelajaran bagi peserta didik tunarungu. Guru yang memberikan materi, guru yang menjelaskan bahkan dalam pemberian tugas kepada peserta didik, guru juga selalu membimbing peserta didik.

---

<sup>56</sup> Nur Alam, guru pendidikan agama Islam “wawancara” di Ruang Perpustakaan pada Hari Rabu 22 September 2021

Untuk mendapatkan data yang konsisten peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru kelas tunarungu, yakni Ibu Ulva Hasan, S.Pd beliau juga menyampaikan hal yang serupa terkait dengan penggunaan strategi pembelajaran ekspositori ini, beliau mengatakan bahwa

“Sebelum saya mengajar anak tunarungu itu, saya lakukan dulu pendekatan dengan anak-anak baru saya memulai pembelajaran. Dalam pembelajaran tidak biasa saya suruh mereka belajar sendiri, karena anak tunarungu itu sensitif sekali perasaannya, kadang ada anak yang merasa dirinya bodoh, sehingga sudah tidak mau mengikuti pelajaran lagi, jadi dalam pembelajaran itu memang harus saya yang bimbing dari awal sampai akhir.”<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan di UPT SMALB Negeri 1 Palopo adalah strategi pembelajaran ekspositori, yakni strategi pembelajaran yang menekankan pada penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada peserta didik dimana dalam pembelajaran guru memegang peran yang penting, artinya guru sangat menentukan kegiatan pembelajaran karena guru menjadi satu-satunya sumber ilmu, guru agama islam lebih mendominasi dan peserta didik menjadi lebih pasif dalam kegiatan pembelajaran.

Keterbatasan peserta didik tunarungu dalam hal pendengaran menyebabkan mereka sulit untuk menerima materi yang bersifat abstrak. Hal ini kemudian berdampak pada sedikitnya pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik tunarungu. Jadi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada

---

<sup>57</sup>Ulva Hasan, guru kelas “wawancara” di Ruang Kelas Tunarungu pada Hari Selasa 05 Oktober 2021

peserta didik seperti strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran kooperatif sangat sulit sekali.

### **3. Pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu di UPT SMALB Negeri 1 Palopo**

Pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik tunarungu dapat dilihat pada tiga tahapan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Tahap Pembukaan**

Tahapan membuka pembelajaran pendidikan agama di SMALB memiliki cara yang berbeda dengan sekolah umum. Perbedaan tersebut dapat peneliti lihat ketika mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Jadi pada tahap pembukaan pembelajaran tidak ada proses penjelasan mengenai kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang dicapai. Mengingat kondisi peserta didik yang berkebutuhan khusus maka menyampaikan tujuan pembelajaran cukup menyita waktu. Sehingga pada tahap pembukaan pembelajaran guru berusaha untuk menciptakan suasana mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar lebih terarah dalam penerima materi nanti. Sebagaimana yang disampaikan ibu Nur Alam,

“sebelum memulai pembelajaran dek, ibu selalu biasakan anak-anak berdo’a membaca surah al-Fatihah dan Alhamdulillah anak-anak sudah hafal, walaupun cara pelafalan mereka masih kurang, setelah itu dek ibu pastikan kondisi anak-anak sudah siap memulai pembelajaran, ibu menyuruh anak-anak membuka buku tulis mereka dan kalau anak-anak sudah siap kita sampaikan apa yang akan kita pelajari hari ini, kemudian kita mulai pembelajaran”<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup>Nur Alam, guru pendidikan agama Islam “wawancara” di Ruang Perpustakaan pada Hari Rabu 22 September 2021

Pendapat senada juga disampaikan oleh Ibu Ulva Hasan, yang menyatakan bahwa:

“saya sebelum memulai pembelajaran, saya ajak mereka untuk membaca surah al-Fatihah terlebih dahulu, setelah itu seperti yang saya sampaikan sebelumnya bahwa anak tunarungu itu sangat sensitif perasaannya, jadi ada masalah di keluarga mereka bawa sampai sekolah, jadi saya sebelum menyampaikan materi saya dekati mereka dulu, saya tanyakan masalah mereka apa? Kemudian saya nasehati mereka dan kalau saya merasa kondisinya sudah baik dan sudah siap, maka saya mulai menyampaikan materi”<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa guru agama Islam membuka pembelajaran dengan membiasakan peserta didik membaca do'a, memperhatikan kesiapan peserta didik tunarungu kemudian memberitahu materi apa yang akan dipelajari.

b. Tahap penyampaian materi

Walaupun SMALB Negeri 1 Palopo menggunakan kurikulum 2013, akan tetapi selama peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas proses pembelajaran di kelas hampir sama dengan sekolah yang menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Hal ini dapat dilihat dari cara penyampaian materi oleh guru, dimana dalam penyampaian materi tersebut guru menjadi pusat dan sumber pengetahuan bagi peserta didiknya.

Tahap penyampaian materi di SMALB Negeri 1 Palopo khususnya peserta didik tunarungu, guru pendidikan agama Islam membacakan ayat terkait materi yang akan dibahas kemudian disimak oleh peserta didik, setelah itu guru menjelaskan materi pembelajaran. Dalam menyampaikan materi guru

---

<sup>59</sup>Ulva Hasan, guru kelas “wawancara” di Ruang Kelas Tunarungu pada Hari Selasa 05 Oktober 2021

menggunakan empat metode, yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, dan metode tanya jawab. Penggunaan metode tersebut digunakan secara sederhana yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam hal pendengaran. Maka untuk menggunakan metode-metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sangat sulit untuk diterapkan.

#### 1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah penyampaian materi kepada peserta didik secara lisan. Mengingat kondisi peserta didik yang mengalami hambatan pada fungsi pendengarannya, maka dalam melaksanakan metode ini guru harus menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dipahami serta dengan intonasi yang jelas. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan guru pendidikan agama islam berikut:

“ibu kalau mengajar dek, menggunakan beberapa metode, salah satunya metode ceramah, jadi ibu tuliskan terlebih dahulu materinya di papan tulis kemudian kalau menyampaikan materi itu ibu sampaikan dengan singkat, karena kalau lama anak itu mudah bosan dan kadang mengeluh pelajarannya susah. Jadi ibu sampaikan yang pentingnya saja, kemudian kalau kita bicara harus dengan suara yang keras dan jelas dek karena anak tunarungu itu indera pendengarannya tidak berfungsi, sehingga penyampaiannya harus jelas karena mereka lihat gerakan bibir kita. Terkadang dalam menjelaskan ibu juga gunakan bahasa isyarat”<sup>60</sup>

Pendapat senada juga disampaikan oleh Ibu Ulva Hasan, yang menyatakan bahwa:

”untuk metode pembelajaran saya sesuaikan dengan kondisi anak, nah seperti anak tunarungu yang tidak dapat mendengar dan miskin kosakata. Kemudian materi apa yang akan saya sampaikan. Dan untuk anak tunarungu saya lebih sering menggunakan metode ceramah, jadi saya tulis dulu materinya di papan tulis atau kadang saya perlihatkan gambar yang

---

<sup>60</sup>Nur Alam, guru pendidikan agama Islam “wawancara” di Ruang Perpustakaan pada Hari Rabu 22 September 2021

sesuai dengan materinya kemudian saya jelaskan, itupun ketika saya menjelaskan yang saya sampaikan yang poin-poinnya saja, karena kalau terlalu banyak bicara anak-anak pasti kurang paham”<sup>61</sup>

Metode ceramah ini digunakan guru agama Islam untuk menjelaskan poin-poin materi yang penting, seperti pengenalan huruf hijaiyah, penjelasan mengenai rukun islam, rukun iman serta lain sebagainya.

## 2) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan guru ketika materi pelajaran yang disajikan bersifat praktikum atau melibatkan gerakan-gerakan, misalnya shalat dan berwudhu. Metode ini memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran karena alat pendengaran peserta didik tidak berfungsi, sehingga peserta didik hanya bisa melihat, memperhatikan serta meniru apa yang didemonstrasikan oleh guru.

“kemudian ibu sesuaikan dengan materi yang akan ibu sampaikan, misalnya tata cara wudhu atau sholat. Jadi materi ini tidak hanya dijelaskan saja, tapi ibu peragakan gerakannya di depan kelas, ibu ulang itu beberapa kali sampai mereka benar-benar memahaminya dan bisa mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari atau untuk mengetahui sejauh mana mereka sudah paham apa yang telah ibu demonstrasikan biasa ibu ajukan pertanyaan yang sederhana.”<sup>62</sup>

Setelah mendemonstrasikan materi di depan kelas guru agama Islam mengarahkan peserta didik mempraktekkan ulang materi yang telah diajarkan. Dengan praktek peserta didik akan lebih mudah memahami dan dapat meniru, serta menanggulangnya secara rutin sehingga peserta didik paham betul

---

<sup>61</sup>Ulva Hasan, guru kelas “wawancara” di Ruang Kelas Tunarungu pada Hari Selasa 05 Oktober 2021

<sup>62</sup>Nur Alam, guru pendidikan agama Islam “wawancara” di Ruang Perpustakaan pada Hari Rabu 22 September 2021

bagaimana pelaksanaanya dengan benar. Penggunaan metode praktek sebagaimana yang diungkapkan guru agama Islam sebagai berikut:

“untuk menghindari anak-anak bosan dalam pembelajaran ibu juga gunakan metode praktek, jadi setelah ibu memperagakan gerakan sholat atau wudhu di depan kelas, ibu ajak anak-anak ke mushola, kemudian anak-anak satu persatu mempraktekkannya, disini ibu perhatikan baik-baik gerakan anak-anak kalau ada yang kurang sesuai ibu perbaiki atau ibu contohkan lagi gerakan yang benar, sehingga anak-anak dapat mempraktekkannya dengan tepat dan benar”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru menggunakan metode demonstrasi untuk menjelaskan materi kepada peserta didik melalui gerakan agar lebih mudah untuk dipahami, adapun praktek digunakan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan peserta didik serta mengukur tingkat kemampuan mereka terhadap materi yang telah dipraktekkan. Dengan harapan peserta didik tunarungu dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### 3) Metode pemberian tugas

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran, guru memberikan tugas kepada peserta didik yang ringan namun sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Pemberian tugas ini bertujuan untuk meningkatkan retensi para siswa agar materi yang telah dipelajari melekat di otak peserta didik. Dengan kata lain, peserta didik dapat mengingatnya. Selain itu guru agama Islam menggunakan metode pemberian tugas sekaligus sebagai alat untuk mengevaluasi hasil pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nur Alam beliau mengatakan bahwa

---

<sup>63</sup>Nur Alam, guru pendidikan agama Islam “wawancara” di Ruang Perpustakaan pada Hari Rabu 22 September 2021

“Setiap selesai pembelajaran dek ibu biasakan memberikan tugas kepada anak-anak. Contohnya itu ibu tugaskan mereka mencatat ulang materi sebelumnya, menulis tulisan arab, hafal surah-surah pendek,. Dari segi pelafalan ayat anak tunarungu memang masih tersendak-sendak, kadang anak-anak mengeluh susah ibu tidak kayak bahasa indonesia, bahkan ada yang menulis tulisan latin terlebih dahulu baru mereka hafal dan itu saya maklumi, yang penting mereka tetap semangat dalam belajar. Kalau dari segi tulisan arab Alhamdulillah tulisan mereka itu sudah bagus. Jadi kita kasi tugas yang ringan saja tapi sesuai dengan materi yang sudah ibu ajarkan.”<sup>64</sup>

#### 4) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab digunakan guru agama Islam dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik dengan tujuan merangsang cara berpikirnya, dan jika peserta didik salah menjawab maka akan dikoreksi oleh guru. Sebagaimana pernyataan Ibu Nur Alam

“metode tanya jawab ini ibu gunakan hanya sekali-kali dalam pembelajaran, karena kondisi peserta didik yang terhambat pada pendengarannya, jadi metode ini ibu hanya ingin melihat apakah anak-anak sudah mengerti dengan apa yang ibu sampaikan”<sup>65</sup>

Mengenai tahap penyampaian materi ini, berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama Islam dan guru kelas, dimana kedua narasumber tersebut memberikan data yang sama, bahwa dalam penyampaian materi pelajaran, tidak bisa menggunakan metode-metode yang berpusat pada peserta didik. Guru harus menggunakan metode sederhana, seperti metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas dan metode tanya jawab agar peserta didik lebih mudah dalam memahaminya. Hal ini karena yang dihadapi adalah peserta didik yang berkebutuhan khusus.

<sup>64</sup>Nur Alam, guru pendidikan agama Islam “wawancara” di Ruang Perpustakaan pada Hari Rabu 22 September 2021

<sup>65</sup>Nur Alam, guru pendidikan agama Islam “wawancara” di Ruang Perpustakaan pada Hari Rabu 22 September 2021

c. Tahap penutup

Penutupan materi pembelajaran pendidikan agama Islam biasanya guru melakukan review terhadap pelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang singkat untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi setelah itu guru memberikan tugas berupa pekerjaan rumah (PR) untuk latihan peserta didik di rumah. Berikut hasil wawancara dengan ibu Nur Alam

“biasanya sebelum ibu benar-benar menutup pembelajaran, ibu berikan anak-anak pekerjaan rumah, atau kalau hari ini ibu berikan mereka tugas tapi belum selesai, itu ibu jadikan pekerjaan rumah bagi anak-anak, pertemuan selanjutnya baru ibu periksa tulisannya. Lalu setelah itu kita baca do’a untuk menutup pembelajaran”<sup>66</sup>

Penjelasan Ibu Nur Alam di atas hampir sama dengan yang disampaikan oleh ibu Ulva selaku guru kelas, beliau menyatakan bahwa:

Sebelum pembelajaran saya akhiri, saya tanya dulu anak-anak tentang apa yang barusan mereka pelajari, setelah itu baru saya berikan mereka pekerjaan rumah dan kalau waktunya tidak cukup atau telah selesai saya tidak berikan pekerjaan rumah, cukup saya beritahu apa yang akan dipelajari pertemuan berikutnya.<sup>67</sup>

Jadi pada kegiatan penutup ini guru dalam menutup pembelajaran mengajak peserta didik untuk terus belajar di rumah dengan memberikan mereka pekerjaan rumah, memberikan pesan singkat mengenai materi pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca do’a bersama.

---

<sup>66</sup>Nur Alam, guru pendidikan agama Islam “wawancara” di Ruang Perpustakaan pada Hari Rabu 22 September 2021

<sup>67</sup>Ulva Hasan, guru kelas “wawancara” di Ruang Kelas Tunarungu pada Hari Selasa 05 Oktober 2021

#### 4. Faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus tunarungu di UPT SMALB Negeri 1 Palopo

##### a. Faktor penghambat

Pelaksanaan proses pembelajaran tidak terlepas dari beberapa masalah yang dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Hambatan tersebut muncul dari berbagai faktor, baik itu secara internal maupun eksternal. Adapun hambatan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik tunarungu di SMALB Negeri 1 Palopo sebagai berikut:

##### 1) Faktor internal

Faktor internal berupa faktor-faktor yang berasal dari individu, faktor internal ini meliputi :

##### a) Konsentrasi belajar

Salah satu faktor penghambat kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMALB Negeri 1 Palopo yakni peserta didik yang kurang konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Nur Alam selaku guru agama islam, beliau mengatakan bahwa

“ketika ibu mengajar ada beberapa siswa yang memang kurang konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran, biasanya karena mereka ada masalah dalam keluarga yang dibawa sampai sekolah atau kadang mereka merasa materinya terlalu sulit, sehingga ibu berikan mereka motivasi atau ibu ajak mereka belajar di luar kelas dengan harapan mereka bisa konsentrasi dalam belajar.”<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup>Nur Alam, guru pendidikan agama Islam “wawancara” di Ruang Perpustakaan pada Hari Rabu 22 September 2021

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya konsentrasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berdampak pada kurang mengertinya peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru, hal ini berakibat pada terhambatnya kegiatan pembelajaran.

b) Terhambatnya perkembangan bahasa peserta didik

Bahasa merupakan hal yang penting digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Mengingat kondisi peserta didik tunarungu yang mengalami kerusakan pada indera pendengarannya juga berakibat pada perkembangan bahasa peserta didik yang menyebabkan kurangnya perbendaharaan kosakata peserta didik. Berikut ini pernyataan dari ibu Nur Alam,

“jadi anak-anak tunarungu memiliki kendala pada perkembangan bahasanya, sehingga ketika ibu menyampaikan materi harus dengan bahasa yang sederhana, ibu memilih bahasa yang benar-benar mudah untuk anak-anak pahami, karena jika anak tidak mengerti mereka hanya diam saja, dan itu menjadi kendala dalam pembelajaran”<sup>69</sup>

Senada dengan pernyataan Ibu Ulva Hasan selaku guru kelas, beliau menyatakan

“saya dalam menyampaikan materi harus dengan suara yang keras, karena kalau suaranya kecil mereka tidak akan mengerti apa yang saya sampaikan. Suara yang jelas karena mereka melihat mimik bibir kita ketika menyampaikan materi dan juga harus dengan bahasa yang mudah mereka pahami, karena kalau kita gunakan bahasa yang mereka tidak mengerti itu akan membuat mereka kebingungan”<sup>70</sup>

<sup>69</sup>Nur Alam, guru pendidikan agama Islam “wawancara” di Ruang Perpustakaan pada Hari Rabu 22 September 2021

<sup>70</sup>Ulva Hasan, guru kelas “wawancara” di Ruang Kelas Tunarungu pada Hari Selasa 05 Oktober 2021

Berdasarkan hasil wawancara di atas dipahami bahwa penyampaian materi harus dengan bahasa yang mudah untuk peserta didik pahami, dan dengan penyampaian yang jelas, sebagai akibat terhambatnya perkembangan bahasa dan tidak berfungsinya pendengaran peserta didik tunarungu.

## 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran di SMALB Negeri 1 Palopo yaitu:

- a) Belum adanya tenaga pendidik atau guru pendidikan agama Islam yang lulusan Pendidikan Luar Biasa (PLB) di SMALB Negeri 1 Palopo. Dimana guru pendidikan agama Islam di SMALB Negeri 1 Palopo merupakan lulusan Tarbiyah pada program studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Palopo, sehingga penyampaian materi kurang efektif serta kurangnya pelatihan bagi guru agama di SLB. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Nur Alam,

“Kurangnya pelatihan bagi guru agama, selama saya jadi guru di SLB baru satu kali ikut serta sebagai guru latihan workshop khususnya bagi guru PAI yang ada di SLB se-Indonesia yang saat itu pelaksanaanya di Makassar, saat itu kami memberikan saran bagaimana jika setiap tahun dilakukan workshop karena latar belakang kita yang bukan dari PLB, yang otomatis kita tidak bisa mengajar secara efektif, minimal satu kali dalam satu semester, tapi sampai sekarang belum ada realisasinya”<sup>71</sup>

- b) Fasilitas media pembelajaran yang kurang memadai, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif, sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Nur Alam

“Media sangatlah penting dalam pembelajaran, supaya siswa dapat merangsang semangat pembelajaran, akan tetapi proyektor di sekolah baru ada dua sehingga tidak cukup untuk digunakan beberapa kelas, sedangkan

---

<sup>71</sup>Nur Alam, guru pendidikan agama Islam “wawancara” di Ruang Perpustakaan pada Hari Rabu 22 September 2021

di sini kita ada tiga tingkatan SD, SMP dan SMA serta alat-alat praktek masih belum memadai. Jadi alat-alat peraganya masih kurang”<sup>72</sup>

b. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMALB Negeri 1 Palopo dipengaruhi beberapa faktor sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor internal ini berasal dari peserta didik, seperti peserta didik memiliki minat atau semangat yang tinggi belajar, hal ini sebagaimana yang pernyataan ibu Nur Alam

“kalau dari anak tunarungu itu mereka memiliki kemauan belajar yang tinggi, ketika ibu menjelaskan mereka memperhatikannya dengan baik, walaupun kadang ada anak-anak merasa pelajarannya susah, ibu berikan motivasi, disitu semangat belajar mereka muncul lagi. Contohnya ibu berikan mereka tugas hafal surah pendek, kadang ada yang mengeluh ibu susah bacanya, disitu ibu ingatkan atau berikan mereka nasehat belajar al-Quran itu wajib bagi kita umat muslim, nah mereka pasti semangat kembali belajar, bahkan ada yang menulis tulisan latin indonesianya agar lebih mudah untuk dihafal”<sup>73</sup>

Senada dengan yang dikatakan ibu Ulva Hasan, beliau mengatakan bahwa:

“Anak tunarungu itu memiliki semangat yang tinggi dalam pembelajaran yah, mereka diberikan tugas pasti mereka kerja walaupun kadang ada satu atau dua orang anak yang kadang malas untuk belajar tapi saya berusaha selalu membimbing mereka, atau kadang ibu berikan mereka pujian-pujian yang membuat mereka semangat dalam belajar. Dan juga seperti yang saya katakan anak tunarungu itu sangat sensitif perasaannya, jadi kalau saya akan mengajar di kelas anak tunarungu pertama yang harus kita ingat adalah ekspresi wajah, jadi saat memasuki kelas ekspresi wajah kita itu harus selembut mungkin, kalau mereka lihat ekspresi wajah kita yang bagaimana gitu yah disitu kadang mereka menyimpulkan ibu tidak suka

<sup>72</sup>Nur Alam, guru pendidikan agama Islam “wawancara” di Ruang Perpustakaan pada Hari Rabu 22 September 2021

<sup>73</sup>Nur Alam, guru pendidikan agama Islam “wawancara” di Ruang Perpustakaan pada Hari Rabu 22 September 2021

mengajar dan pasti mereka sudah malas untuk belajar. Jadi ekspresi wajah kita itu sangat penting menambah semangat anak-anak dalam belajar”<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik tunarungu memiliki minat atau kemauan belajar yang tinggi dalam belajar, serta memberikan motivasi merupakan faktor yang sangat penting guna membangkitkan semangat belajar peserta didik

## 2) Faktor eksternal

Secara eksternal faktor pendukung pembelajaran pendidikan agama Islam di SMALB Negeri 1 Palopo yakni terjalinnya hubungan yang harmonis antara guru dengan peserta didik serta guru dan wali murid. Suasana pembelajaran yang penuh keakraban dalam berinteraksi dengan peserta didik serta terjalinnya komunikasi yang baik dengan wali murid merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan. Sebagaimana yang disampaikan ibu Nur Alam

“dalam pembelajaran itu ibu selalu berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan anak-anak, mengenal karakter masing-masing anak, sifatnya anak-anak bagaimana, jadi ketika mengajar kita sudah tahu bagaimana karakternya si A, bagaimana bersikap kepada mereka dan juga ibu selalu menjaga komunikasi yang baik dengan wali murid. Jadi ibu bisa tahu bagaimana perkembangan mereka di rumah atau kalau ada masalah dengan anak di sekolah kita bisa langsung menghubungi wali murid sehingga ibu bisa tahu bagaimana menyikapinya atau kadang wali murid bertanya bagaimana perkembangan anak di sekolah”<sup>75</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan pembelajaran, dimana sebelum guru pendidikan agama Islam mengakhiri pembelajaran beliau memberikan nasehat kepada peserta didik, baik

<sup>74</sup>Ulva Hasan, guru kelas “wawancara” di Ruang Kelas Tunarungu pada Hari Selasa 05 Oktober 2021

<sup>75</sup>Nur Alam, guru pendidikan agama Islam “wawancara” di Ruang Perpustakaan pada Hari Rabu 22 September 2021

itu mengenai masalah-masalah yang peserta didik alami di rumah atau laporan dari orang tua mengenai tingkah laku peserta didik selama di rumah. Maka dari itu, diketahui bahwa salah satu faktor pendukung pembelajaran pendidikan agama Islam di yakni menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik serta guru dengan wali murid.

## **B. Analisis Data**

SMALB 1 Palopo merupakan salah satu institusi yang memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, terdiri atas peserta didik tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunanetra serta peserta didik autis. Adapun yang akan dianalisis yakni strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik tunarungu, pelaksanaan strategi pembelajaran, serta faktor penghambat dan pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMALB Negeri 1 Palopo.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan terkait pembelajaran pendidikan agama Islam di SMALB Negeri 1 Palopo, pembelajaran pendidikan agama Islam telah terlaksana dengan baik, dimana penggunaan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan jenis ketunaan peserta didik dan karakter yang berbeda-beda dalam memahami pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMALB Negeri 1 Palopo dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam adalah strategi pembelajaran ekspositori. Pada kegiatan wawancara guru tidak secara langsung mengatakan strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran, oleh karena itu setelah peneliti menyimpulkan hasil wawancara kemudian peneliti

mencocokkannya dengan keterangan yang ada dalam buku-buku strategi pembelajaran, yang kemudian diperkuat dengan hasil observasi peneliti di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hal tersebut lebih jelas dapat dilihat pada karakteristik strategi pembelajaran ekspositori; *pertama*, strategi pembelajaran ekspositori dilakukan dengan cara verbal, dimana berdasarkan hasil observasi bertutur kata lisan merupakan alat utama dalam menyampaikan materi dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran yang telah dikhususkan untuk peserta didik tunarungu; *kedua*, tujuan utama dari pembelajaran adalah penguasaan materi, sesuai dengan hasil observasi dan wawancara setelah pembelajaran selesai guru mengajukan beberapa pertanyaan sederhana untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Pada lingkungan sekolah guru selalu memantau perkembangan ibadah peserta didik seperti pada saat melaksanakan sholat dzuhur, guru memantau bagaimana gerakan shalat peserta didik apakah telah sesuai dengan apa yang telah ajarkan

Selain karakteristik tersebut berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan diketahui bahwa kurikulum yang diterapkan di SMALB Negeri 1 Palopo adalah kurikulum 2013, materi yang diajarkan guru lebih memfokuskan dalam mengajarkan peserta didik pada ibadah-ibadah keseharian agar peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran lebih banyak menggunakan buku teks dan buku kerja, dimana peserta didik tunarungu lebih sering diberikan tugas untuk mencatat materi dari buku paket, menulis surah-surah pendek dalam al-Qur'an. Serta dalam kegiatan

pembelajaran peserta didik biasanya bekerja secara independen, tanpa ada group belajar. Dari pemaparan tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan guru pada anak berkebutuhan khusus tunarungu yakni strategi pembelajaran ekspositori

Pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik tunarungu merujuk pada keberlangsungan serangkaian kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan pembelajaran ini biasanya terdiri atas tiga tahapan pembelajaran.

#### 1. Tahap pembukaan

Pada tahap pembukaan pembelajaran pendidikan agama di SMALB memiliki cara yang berbeda dengan sekolah umum. Pada tahap pembukaan pembelajaran tidak ada proses penjelasan mengenai kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang dicapai. Mengingat kondisi peserta didik yang berkebutuhan khusus maka menyampaikan tujuan pembelajaran cukup menyita waktu. Sehingga pada tahap pembukaan pembelajaran guru berusaha untuk menciptakan suasana mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar lebih terarah dalam penerima materi nanti. Pembukaan pembelajaran agama Islam dimulai dengan membaca do'a, memperhatikan kesiapan peserta didik tunarungu kemudian memberitahu judul materi apa yang akan dibahas.

#### 2. Tahap Penyajian Materi

Tahap penyajian materi di SMALB Negeri 1 Palopo pada peserta didik tunarungu guru agama Islam menyampaikan materi menggunakan empat metode,

yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas dan metode tanya jawab.

a. Metode ceramah

Guru agama Islam di SMALB Negeri 1 Palopo menyampaikan materi menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran yang telah dikhususkan untuk anak tunarungu, yaitu: 1)Penyampaian materi dengan metode ceramah hendaknya guru menerapkan prinsip keterarahan wajah, prinsip ini menuntut guru ketika memberikan penjelasan hendaknya menghadap ke peserta didik (*face to face*) sehingga anak dapat melihat gerak bibir guru; 2) Penggunaan metode ceramah ketika berbicara hendaknya menggunakan lafal/ejaan yang jelas dan cukup keras, sehingga arah suaranya dikenali peserta didik.<sup>76</sup> Metode ceramah ini digunakan guru agama Islam untuk menjelaskan poin-poin materi yang penting, seperti penjelasan mengenai rukun islam dan rukun iman.

b. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan peragaan guna memperjelas atau memperlihatkan bagaimana suatu proses pembentukan kepada peserta didik.<sup>77</sup> Metode ini digunakan guru agama Islam ketika materi pelajaran yang akan diajarkan bersifat praktikum atau gerakan, misalnya materi pelaksanaan sholat dan wudhu. Kemudian praktek digunakan guru agama Islam setelah mendemonstrasikan materi di depan kelas. Dengan praktek peserta didik akan lebih mudah memahami serta meniru, dan dapat mengulangnya secara rutin

<sup>76</sup>Dadang Garindra, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, (Bandung; Refika Aditama, 2015), h.

<sup>77</sup>Arief Armani, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta; Ciputat Pers, 2002), h.190

sehingga peserta didik paham betul bagaimana pelaksanaannya dengan benar. Metode ini berperan penting dalam kegiatan pembelajaran, hal ini karena alat pendengar peserta didik yang tidak dapat berfungsi, sehingga peserta didik hanya bisa melihat, memperhatikan serta meniru apa yang didemonstrasikan guru.

c. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas merupakan suatu cara mengajar atau penyajian materi dengan memberikan penugasan kepada peserta didik untuk melakukan suatu pekerjaan.<sup>78</sup> Metode pemberian tugas bertujuan untuk meningkatkan retensi para siswa agar materi yang telah dipelajari melekat di otak peserta didik. Dengan kata lain, peserta didik dapat mengingatnya. Berdasarkan apa yang peneliti amati di lapangan, bahwa dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam guru terkadang memberikan tugas kepada peserta didik seperti mencatat materi yang telah di tulis guru sebelumnya di papan tulis atau mencatat materi yang ada di buku paket di buku catatan masing-masing, menulis surah al-Qur'an atau huruf hijaiyah serta menghafal surah-surah pendek dan bacaan sholat. Dalam hal ini guru akan selalu mengawasi serta membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu guru agama Islam menggunakan metode pemberian tugas sekaligus sebagai alat untuk mengevaluasi hasil pembelajaran.

d. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran dengan cara guru memberikan beberapa pertanyaan yang kemudian dijawab oleh peserta didik

---

<sup>78</sup>Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* Vol.4 No.1, (Maret 2017): 28 <https://bit.ly/301Jsk0>, (diakses pada hari Minggu, 09 Januari 2022).

sesuai dengan materi pelajaran.<sup>79</sup> Setelah guru menjelaskan pokok bahasan materi guru agama Islam terkadang mengajukan beberapa pertanyaan sederhana kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik tunarungu di SMALB memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, ketika guru mengajukan beberapa pertanyaan tidak serta merta akan dijawab oleh peserta didik, akan tetapi guru harus selalu membimbing peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

### 3. Tahap penutup pembelajaran

Tahap penutupan materi pembelajaran pendidikan agama Islam, dimana biasanya guru melakukan review terhadap pelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang singkat untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi setelah itu guru memberikan tugas berupa pekerjaan rumah (PR) untuk latihan peserta didik di rumah. Jadi pada tahap kegiatan penutup pembelajaran ini guru dalam menutup pembelajaran mengajak peserta didik untuk terus belajar di rumah dengan memberikan mereka pekerjaan rumah, memberikan pesan singkat mengenai materi pembelajaran dan sebelum menutup pembelajaran guru agama Islam memberikan beberapa nasehat kepada peserta didik mengenai masalah yang mereka alami di rumah atau keluhan orang tua terhadap anaknya yang sedikit susah untuk diatur setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk membaca do'a bersama.

---

<sup>79</sup> Syafaruddin, Ilmu Pendidikan Islam (*Melejitkan Potensi Budaya Umat*), (Jakarta; Hijri Pustaka Umat, 2014), h.132

Berdasarkan hasil observasi tersebut dan wawancara yang telah peneliti lakukan, maka pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMALB Negeri 1 Palopo menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yang bersistem *Teacher Center Learning (TCL)*. Dimana kegiatan pembelajaran mulai dari tahap pembukaan, tahap penyampaian materi hingga tahap penutup pembelajaran selalu terpusat pada guru atau didominasi guru. Hal ini mengakibatkan peserta didik pasif dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana pendapat Syamsu S, beliau mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan strategi ekspositori, kegiatan pembelajaran lebih didominasi guru (*teacher centered learning*) dan membuat peserta didik cenderung pasif, sebab peserta didik diposisikan pada kondisi menerima informasi tanpa diberikannya peluang melakukan aktivitas pikir dan olah materi secara kritis. Komunikasi yang dibangun adalah komunikasi satu arah yang hanya terbatas mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan guru.<sup>80</sup>

Adapun faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tunarungu di UPT SMALB Negeri 1 Palopo yakni sebagai berikut:

1. Faktor penghambat
  - a. Faktor internal
    - 1) Kurangnya konsentrasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berdampak pada kurang mengertinya peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru, hal ini berakibat pada terhambatnya kegiatan pembelajaran.

---

<sup>80</sup> Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, h. 39

- 2) Terhambatnya perkembangan bahasa peserta didik. Mengingat kondisi peserta didik tunarungu yang mengalami kerusakan pada indera pendengarannya juga berakibat pada perkembangan bahasa peserta didik yang menyebabkan kurangnya perbendaharaan kosakata peserta didik. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru

b. Faktor eksternal

- 1) Belum adanya guru pendidikan agama Islam yang lulusan Pendidikan Luar Biasa (PLB) di SMALB Negeri 1 Palopo. Guru pendidikan agama Islam di SMALB Negeri 1 Palopo adalah lulusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam di STAIN Palopo, sehingga penyampaian materi kurang efektif serta kurangnya pelatihan bagi guru agama di SLB.
- 2) Fasilitas media pembelajaran yang kurang memadai, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif,

Faktor penghambat di atas didukung oleh pendapat Haenuddin yang menyatakan bahwa anak tunarungu dalam segi bicara dan bahasa mengalami hambatan, hal ini disebabkan eratnya hubungan antara bahasa dan bicara dalam ketajaman pendengaran, mengingat bahasa dan bicara merupakan hasil proses peniruan sehingga anak tunarungu dalam segi bahasa memiliki ciri khas, yaitu sangat terbatas dalam pemilihan kosa kata, mengartikan arti kiasan dan kata-kata yang bersifat abstrak. Keterbatasan dalam komunikasi mengakibatkan perasaan terasing dari lingkungannya. Peserta didik tunarungu mampu melihat semua

kejadian, akan tetapi tidak mampu memahami dan mengikutinya sehingga menimbulkan emosi yang tidak stabil, mudah curiga dan kurang percaya diri.<sup>81</sup>

## 2. Faktor pendukung

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMALB Negeri 1 Palopo didukung beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Faktor Internal, berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan dapat disimpulkan bahwa peserta didik tunarungu memiliki minat atau kemauan belajar yang tinggi dalam belajar, serta memberikan motivasi merupakan faktor yang sangat penting guna membangkitkan semangat belajar peserta didik
- b. Faktor eksternal, secara eksternal faktor pendukung pembelajaran pendidikan agama Islam di SMALB Negeri 1 Palopo yakni terjalinnya hubungan yang harmonis antara guru dengan peserta didik serta guru dan wali murid. Suasana pembelajaran yang penuh keakraban dalam berinteraksi dengan peserta didik serta terjalinnya komunikasi yang baik dengan wali murid merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan.

---

<sup>81</sup>Haenuddin, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*, (Jakarta Timur; PT. Luxima Metro Media, 2013), h.67

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

##### **1. Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu di SMALB Negeri 1 Palopo**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu di SMALB Negeri 1 Palopo menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, yakni proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Guru yang memberikan materi, guru yang menjelaskan bahkan dalam pemberian tugas kepada peserta didik, guru juga selalu membimbing peserta didik. Penggunaan strategi ini disesuaikan dengan karakteristik peserta didik tunarungu yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan fungsi indera pendengarannya serta mengalami hambatan dalam bahasa.

##### **2. Pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu di SMALB Negeri 1 Palopo**

Pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu di SMALB Negeri 1 Palopo dapat dilihat dari kegiatan membuka pembelajaran, penyajian materi dan penutupan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara verbal dengan guru aktif menyampaikan materi pelajaran sedangkan peserta didik hanya pasif menerima

materi yang disampaikan guru. Dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas.

### **3. Faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus tunarungu di UPT SMALB Negeri 1 Palopo**

Faktor penghambat pembelajaran pendidikan agama Islam terdiri atas 2 faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas 1) Kurangnya konsentrasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan 2) Terhambatnya perkembangan bahasa peserta didik. Faktor eksternal terdiri atas 1) Belum adanya guru pendidikan agama Islam yang lulusan Pendidikan Luar Biasa (PLB) di SMALB Negeri 1 Palopo dan 2) Fasilitas media pembelajaran yang kurang memadai, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.

Faktor pendukung pembelajaran pendidikan agama Islam terdiri atas 2 faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas minat belajar peserta didik dan motivasi. Faktor eksternal yakni terjalinnya hubungan yang harmonis antara guru dengan peserta didik serta guru dan wali murid.

#### **B. Saran**

Saran yang hendak peneliti sampaikan di sini hanya sekedar masukan dengan harapan agar pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik tunarungu di SMALB Negeri 1 Palopo dapat berjalan lebih baik lagi.

1. Hendaknya pihak Sekolah SMALB Negeri 1 Palopo mengadakan program untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru, khususnya dalam

mengajar peserta didik berkebutuhan khusus tunarungu serta menyediakan lebih banyak media pembelajaran bagi peserta didik tunarungu.

2. Hendaknya guru pendidikan agama Islam yang mengajar peserta didik berkebutuhan khusus tunarungu kiranya selalu sabar dalam membimbing peserta didik dan juga memberikan suri tauladan yang baik
3. Hendaknya orang tua atau wali murid selalu sabar dan terus memberikan motivasi kepada peserta didik di rumah agar mereka tetap semangat dalam belajar. Tetap berikan peserta didik fasilitas belajar terbaik agar dapat membantu mereka dalam usaha mengembangkan potensi dirinya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Armani, Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Balai Pustaka. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementrian Agama RI. 2014. *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya*, Surabaya: Halim.
- Gamida, Dadang. *Pengantar Pendidikan Inklusif*, Bandung; Rofika Aditama, 2015
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Haenudin. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*, Jakarta Timur; PT. Luxima Metro Media, 2013
- Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, Medan: Perdana Publishing, 2012
- Hamruni. *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012
- Jaya, Farida. *Bahan Ajar: Perencanaan Pembelajaran*. Medan. 2019
- Khadijah. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media. 2013
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Cet. III. Jakarta; Raja Grafindo Persada. 2008
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005
- Muhammad, Abu Abdullah bin Yazid Alqazwani. *Sunan Ibnu Majah*, Kitab. Muqaddimah, Juz 1, No. 224, Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan DepdikNas. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional, 2003

Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet. 1. Jakarta; Prenada Media Goup. 2008

Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana. 2009

Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013

Shonhaji, Abdullah. *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*, Jilid 1, Cet. 1. Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992

Somantri, Sutjihati. *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: Refika Aditam, 2017

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2010

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2016.\

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung; Alfabeta, 2016

Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Cet. I. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013

Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*, Jakarta: Hijri Pustaka Umat, 2014

Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, Makassar; Nas Media Pustaka, 2017

Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras 2009

Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2010

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional: Disertai Lampiran Keputusan Mendiknas Tentang Penghapusan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional, Rencana PP Tentang Standar Nasional Pendidikan Beserta Penjelasannya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet ke IV, 2011

Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* Vol.4 No.1, Maret 2017, <https://bit.ly/301Jsk0> (diakses pada hari Minggu, 09 Januari 2022).

Irsyadi, M. Faiz. “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita di SLB ABCD Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2016

Permana, Dian “Strategi Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Autis (Studi Komprasi SLB Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Bnatul, Yogyakarta dan SLB-C Dharma Rena Ring Putra II Kusumanegara”, *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016

Rahwawati, Dhea Fitryana, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SLB Negeri Karanganyar”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019



**L**

**A**

**M**

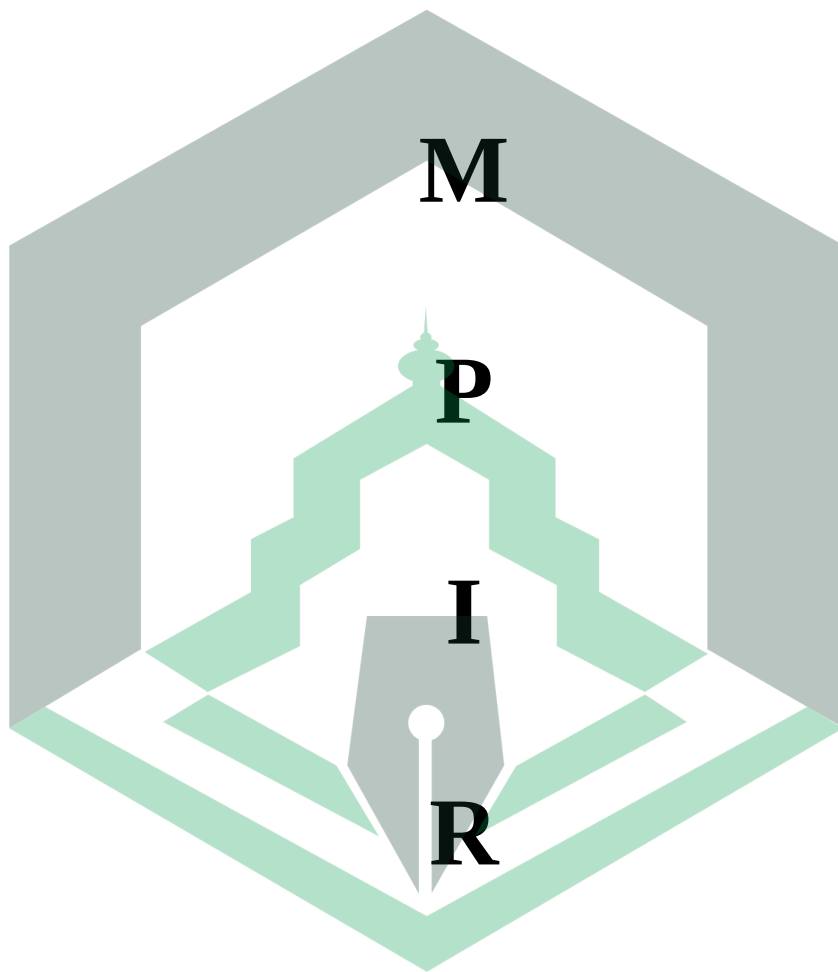
**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## Pedoman Observasi

1. Bagaimana kondisi lingkungan sekolah SMALB Negeri 1 Palopo
2. Bagaimana cara mengajar guru pendidikan agama Islam
3. Bagaimana metode yang digunakan dalam penyampaian materi
4. Bagaimana kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung
5. Bagaimana keterampilan penguasaan kelas ketika guru mengajar



## Pedoman Wawancara

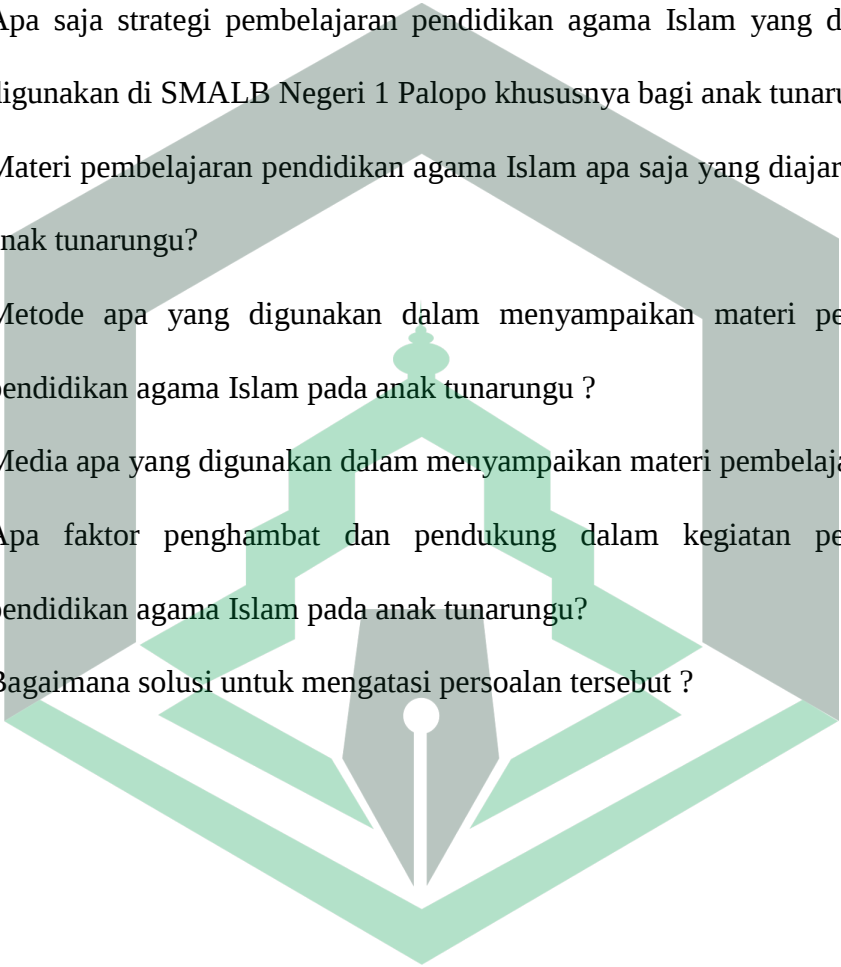
Subjek: Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya UPT SMALB Negeri 1 Palopo?
2. Bagaimana penentuan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
3. Apakah guru pendidikan agama Islam di UPT SMALB Negeri 1 Palopo diwajibkan membuat RPP?
4. Menurut pandangan Ibu, bagaiman pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di UPT SMALB Negeri 1 Palopo khususnya pada anak tunarungu?



## Pedoman Wawancara

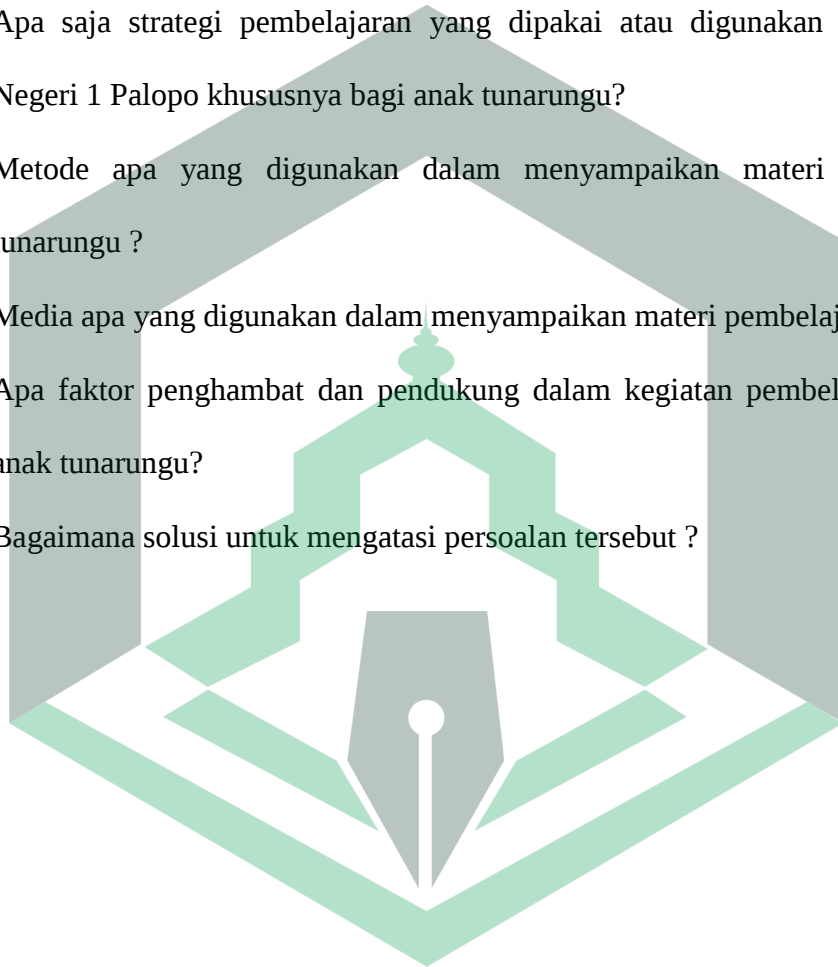
Subjek: Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apa saja yang harus disiapkan untuk memulai pembelajaran pendidikan agama Islam di SMALB Negeri 1 Palopo khususnya pada anak tunarungu?
  2. Apa saja strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang dipakai atau digunakan di SMALB Negeri 1 Palopo khususnya bagi anak tunarungu?
  3. Materi pembelajaran pendidikan agama Islam apa saja yang diajarkan kepada anak tunarungu?
  4. Metode apa yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak tunarungu ?
  5. Media apa yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran?
  6. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak tunarungu?
  7. Bagaimana solusi untuk mengatasi persoalan tersebut ?
- 
- A large, semi-transparent watermark logo is centered on the page. It features a green and grey geometric design with a central emblem resembling a stylized 'S' or a religious symbol, surrounded by concentric hexagonal shapes.

## Pedoman Wawancara

Subjek: Guru Kelas

1. Apa saja yang harus disiapkan untuk memulai pembelajaran khususnya pada anak tunarungu?
2. Apa saja strategi pembelajaran yang dipakai atau digunakan di SMALB Negeri 1 Palopo khususnya bagi anak tunarungu?
3. Metode apa yang digunakan dalam menyampaikan materi pada anak tunarungu ?
4. Media apa yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran?
5. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan pembelajaran pada anak tunarungu?
6. Bagaimana solusi untuk mengatasi persoalan tersebut ?



### Pedoman Dokumentasi

1. Dokumen tentang profil, kondisi guru, siswa, dan sarana prasarana di UPT SMALB Negeri Palopo.
2. Dokumen dalam bentuk foto kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas.
3. Dokumen dalam bentuk foto hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dan guru kelas di UPT SMALB Negeri 1 Palopo.



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *HARIATI, S.Pd. M.Pd.*  
Agama : *ISLAM*  
Pekerjaan : *PNS*  
Alamat : *Jl. Domba Ug. Smp. 5 BALANDAI  
KOTA PALOPO*

Menyatakan bahwa telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Israhayuni Khaerunnisa  
NIM : 17 0201 0108  
Pekerjaan : Mahasiswa  
PRODI : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi dengan judul penelitian **"Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu Di UPT SMALB Negeri 1 Palopo"** Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 05 ~~OKTOBER~~ 2021

*HARIATI, S.Pd. M.Pd.*  
NIP: 196412311990032071

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

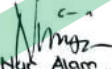
Nama : Nur Alam, S.Ag  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Guru  
Alamat : Jl. Domba Lrg SMPN 5 Palopo

Menyatakan bahwa telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Israhayuni Khaerunnisa  
NIM : 17 0201 0108  
Pekerjaan : Mahasiswi  
PRODI : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi dengan judul penelitian **"Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu Di UPT SMALB Negeri 1 Palopo"** Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 September 2021

  
Nur Alam, S.Ag  
NIP. 197503122007012017

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ULVA HASANI, S.Pd  
Agama : ISLAM  
Pekerjaan : GURU  
Alamat : M. Domba Lq SMPN 5

Menyatakan bahwa telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Israhayuni Khaerunnisa  
NIM : 17 0201 0108  
Pekerjaan : Mahasiswi  
PRODI : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi dengan judul penelitian **"Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu Di UPT SMALB Negeri 1 Palopo"** Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 05 Oktober 2021

  
ULVA HASANI, S.Pd

Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I  
Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.  
Dr. Baderiah, M.Ag  
Dr. Hj. Fauziah Zainuddi, M.Ag

#### NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :-

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di

Palopo

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah maka skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Israhayuni Khaerunnisa  
NIM : 17 0201 0108  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam  
Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu  
Di UPT SMALB Negeri 1 Palopo

maka skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.  
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.  
*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

1. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I  
Penguji I
2. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.  
Penguji II
3. Dr. Baderiah, M.Ag  
Pembimbing I
4. Dr. Hj. Fauziah Zainuddi, M.Ag  
Pembimbing II

Tanggal : 20/01/2022

Tanggal : 17 Jan 22

Tanggal : 20/01/22

Tanggal : 11 Jan 2022

## HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu Di UPT SMALB Negeri 1 Palopo, yang ditulis oleh Israhayuni Khaerunnisa, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0108, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Selasa, 21 Desember 2021 bertepatan dengan 16 Jumadil- Ula 1443 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

### TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.

Ketua Sidang / Penguji

(  )  
Tanggal: 20/01/22

2. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.

Penguji I

(  )  
Tanggal: 20/01/2022

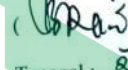
3. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.

Penguji II

(  )  
Tanggal: 17 Jan 2022

4. Dr. Baderiah, M.Ag

Pembimbing I

(  )  
Tanggal: 20/01/2021

5. Dr. Hj. Fauziah Zainuddi, M.Ag

Pembimbing II

(  )  
Tanggal: 11 Jan 2022



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI  
UPT SLB NEGERI 1 PALOPO**

Alamat : Jl. Domba Lrg. SMPN 5 Balandai Kota Palopo  
Email : slbhara@yahoo.co.id/Tlp/Fax (0471) 351117

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 421.8/058- UPT SLBN 1/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala UPT SLB Negeri 1 Palopo menerangkan bahwa :

Nama : **HARIATI, S.Pd., MM**  
NIP : 19641231 199003 2 071  
Pangkat / Gol : Pembina Tk. I IV/b  
Jabatan : Kepala UPT SLB Negeri 1 Palopo  
Unit kerja : UPT SLB Negeri 1 Palopo

Menyatakan bahwa :

Nama : **ISRAHAYUNI KHAERUNNISA**  
NIM : 17.0201.0108  
Tempat Tanggal Lahir : Rembon, 14 Juli 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Bitti Balandai Kota Palopo

Bahwa yang bersangkutan diatas benar telah melaksanakan Penelitian pada UPT SLB Negeri 1 Palopo pada tanggal , 14 September s/d 14 November 2021 dengan judul :  
“ Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu Di UPT SMALB Negeri 1 Kota Palopo”.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 November 2021  
Kepala UPT Satuan Pendidikan  
SLB Negeri 1 Palopo,

**HARIATI, S.Pd., MM**  
NIP : 19641231 199003 2 071



1 2 0 2 1 1 9 0 0 9 0 6 6 0

**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 328048

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
NOMOR : 660/IP/DPMPSTP/IX/2021

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : ISRAHAYUNI KHAERUNNISA  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Bitti Balandal Kota Palopo  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 17 0201 0108

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)  
TUNARUNGU DI UPT SMALB NEGERI 1 PALOPO**

Lokasi Penelitian : UPT SMALB NEGERI 1 PALOPO  
Lamanya Penelitian : 14 September 2021 s.d. 14 November 2021

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 15 September 2021  
Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

**MUH. IHSAN ASHARUDDIN, S.STP, M.Si**  
Pangkat : Pembina Tk.I  
NIP : 19780611 199612 1 001

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kalsang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Candim 1403 SV/G
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Keagamaan Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

**D**

**O**

**K**

**U**

**M**

**E**

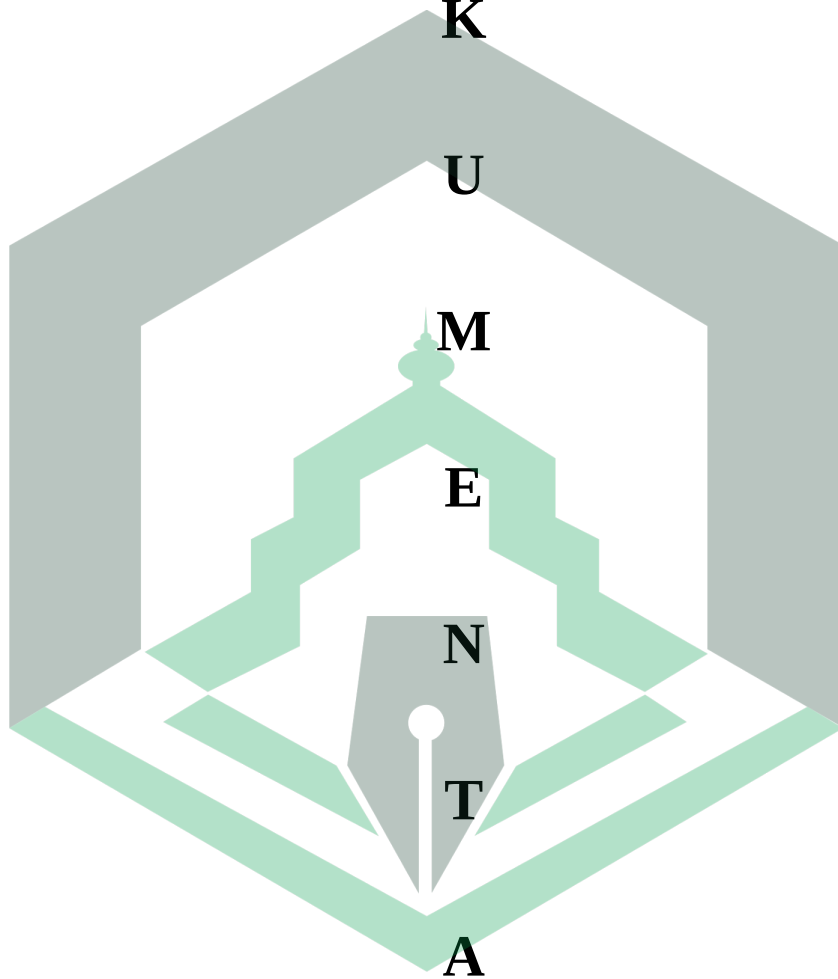
**N**

**T**

**A**

**S**

**I**





Wawancara dengan kepala sekolah sekaligus menandatangani surat keterangan wawancara oleh ibu Hariati S.Pd., MM.



Wawancara dengan guru bidang studi sekaligus menandatangani surat keterangan wawancara oleh ibu Nur Alam S.Ag selaku guru agama Islam SMALB Negeri 1 Palopo



Wawancara dengan guru sekaligus menandatangani surat keterangan wawancara oleh ibu Ulva Hasan S.Pd selaku guru kelas SMALB Negeri 1 Palopo



Kondisi keadaan pembelajaran pendidikan Agama Islam SMALB Negeri 1 Palopo



Kondisi keadaan pembelajaran pendidikan Agama Islam SMALB Negeri 1  
Palopo



Kondisi sekolah SMALB Negeri 1 Palopo



Kondisi sekolah SMALB Negeri 1 Palopo

# STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) TUNARUNGU DI UPT SMALB NEGERI 1 PALOPO

## ORIGINALITY REPORT

**25%**  
SIMILARITY INDEX

**25%**  
INTERNET SOURCES

**4%**  
PUBLICATIONS

**8%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

|   |                                                                                                   |    |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 1 | <a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a><br>Internet Source   | 7% |
| 2 | <a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a><br>Internet Source             | 6% |
| 3 | <a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a><br>Internet Source | 4% |
| 4 | <a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a><br>Internet Source         | 2% |
| 5 | <a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a><br>Internet Source             | 2% |
| 6 | <a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a><br>Internet Source                                     | 2% |
| 7 | <a href="http://dspace.uii.ac.id">dspace.uii.ac.id</a><br>Internet Source                         | 2% |

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

## RIWAYAT HIDUP



**Israhayuni Khaerunnisa**, lahir di Rembon kab. Tana Toraja pada tanggal 14 Juli 2000. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Ismail Darwis dan ibu Rasmawati. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Bitti, Kec. Bara Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di MIS Rembon. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTsN 1 Rantepao di Makale hingga tahun 2014. Pada saat menempuh pendidikan di MTsN, penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di MAN Tana Toraja. Selama di MAN Tana Toraja penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu Palang Merah Remaja (PMR) dan penulis aktif dalam kegiatan OSIS. Setelah lulus SMA di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang di minati, yaitu di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Contact person penulis: [KhaerunnisaIsrahayuni@gmail.com](mailto:KhaerunnisaIsrahayuni@gmail.com)